

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan terus bergerak secara dinamis dalam menciptakan metode pendidikan, media pembelajaran, dan sumber belajar yang semakin interaktif dan komprehensif. Hal ini dapat dilihat banyaknya para ahli pendidikan yang telah menciptakan metode-metode belajar yang baru, seperti Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Cara Belajar Siswa Mandiri (CBSM), Metode Belajar Kumon, Sempoa, dan masih banyak lagi metode yang dirumuskan pada akhir-akhir ini (Oetomo, 2002: 119). Berkembangnya media pembelajaran yang digunakan juga demikian, hal ini dapat dilihat dari beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan antara lain media teks, grafis, foto, video, audio, dan animasi dan terakhir adalah teknologi komputasi multimedia (Triarso, 2004: 9). Hal senada juga berkembang pada sumber belajar yang diciptakan, diantaranya sumber cetak, sumber belajar non-cetak, sumber belajar yang berupa fasilitas, sumber belajar yang berupa kegiatan, dan jenis sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat (Rohani, 1997: 111). Semuanya itu dirumuskan dengan tujuan agar siswa dapat lebih mudah dan sederhana untuk mencernakan secara logis materi pendidikan yang sudah ditetapkan.

Seiring dengan dinamisnya dunia pendidikan dalam menciptakan metode pendidikan, media pembelajaran dan sumber belajar, dewasa ini juga terjadi

perkembangan yang tidak kalah pesat dari tiga hal di atas, yaitu format sajian dari proses belajar mengajar. Beberapa format sajian pembelajaran yang sedang berkembang yaitu format sajian sistem *drill* dan *practice*, tutorial, *problem solving*, permainan, simulasi, ensiklopedi, dan jenis sajian lainnya atau yang dikenal dengan sebutan proses belajar berbasis multimedia (Triarso 2004: 5).

Proses belajar mengajar berbasis multimedia yang menggunakan media teks, grafis, foto, video, audio, dan animasi, dan komputasi ini, secara umum diartikan sebagai kombinasi teks, gambar, seni grafik, animasi, suara dan video (Oetomo, 2002: 120). Aneka media tersebut digabungkan menjadi satu kesatuan kerja yang akan menghasilkan suatu informasi yang memiliki nilai komunikasi yang tinggi, artinya informasi tidak hanya dapat dilihat sebagai cetakan, melainkan juga dapat didengar, membentuk simulasi dan animasi yang dapat membangkitkan selera dan memiliki nilai seni grafis yang tinggi dalam penyajiannya.

Pemanfaatan media sendiri sebenarnya sangat luas, sehingga pemanfaatan media disini hanya terbatas pada pemanfaatan media pembelajaran dalam situasi kelas (*classroom setting*). Media pembelajaran dalam tatanan ini dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu, dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses pembelajaran dalam situasi kelas (*classroom setting*). Hal ini tentunya juga berakibat terhadap psikis dan sudut pandang peserta didik yang tidak menguntungkan pada mata pelajaran sosiologi. Sosiologi yang

termasuk dalam ilmu sosial ternyata dianggap membosankan oleh sebagian siswa karena sajiannya yang monoton dan terlalu abstrak. Adapun untuk menguasainya dibutuhkan kemampuan menghafal yang tinggi *stereotif* yang tidak menyenangkan ini terbentuk sebagai akibat masa lampau (pengajaran konvensional) yang dalam penyajiannya tidak relevan dengan konteks sosial siswa. Sering ditemukan guru-guru sosiologi yang kurang mampu menghubungkan relevansi pelajaran dengan kenyataan praktis dan keterkaitannya dengan ilmu-ilmu lain dalam mengeksplorasi bahan pembelajaran.

Salah satu contoh yang terjadi di sekolah adalah ketika guru menyajikan sejumlah teori sosial membuat peserta didik semakin bingung, karena tidak tepat sasaran dan tidak sesuai dengan situasi sosial lingkungan sekitarnya. Peserta didik berpikir dua kali untuk mengasosiasikan teori dengan kenyataan hidupnya dan selanjutnya mencerna teori sajian guru sehingga menyebabkan keterlambatan dalam menginternalisasi materi pelajaran (Xaviery, 2004). Situasi dan kondisi belajar yang tidak nyaman dan kurang variatif seperti penggunaan metode ceramah yang kerap digunakan guru, minimnya penggunaan media, dan lain-lain juga semakin memperparah keadaan. Para guru cenderung menggunakan model konvensional, yang paling umum diterapkan di sekolah. Rasa tidak suka yang dimiliki oleh peserta didik secara otomatis menyebabkan motivasi belajar menurun dan mengakibatkan kesulitan untuk memahami

sosiologi semakin bertambah. Jika diadakan evaluasi para siswa tidak mengerti, sehingga pada akhirnya peserta didik menyimpulkan bahwa mata pelajaran sosiologi sulit dan menjenuhkan.

Perubahan kurikulum dari 2004, 2006 sampai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan dapat merubah pembelajaran sosiologi menjadi menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Jadi *stereotif* negatif yang lama melekat pada pelajaran ilmu sosial termasuk sosiologi sedikit demi sedikit akan memudar. Akan tetapi berdasarkan kenyataan di lapangan, ternyata sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konservatif dimana perencanaan pembelajaran belum disusun dan penggunaan metode ceramah yang masih menjadi andalan. Belum optimalnya penggunaan media pembelajaran, sumber belajar yang hanya terpaku pada buku paket pelajaran, sampai pada penilaian yang belum mengacu pada kurikulum terbaru merupakan sebab-sebab lain yang dapat menghambat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

Peneliti melaksanakan KKN-PPL di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2009, sehingga peneliti dapat mengetahui dengan persis bagaimana situasi dan kondisi proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 1 Imogiri, khususnya pada mata pelajaran sosiologi. SMA Negeri 1 Imogiri Bantul adalah sekolah negeri yang secara kelembagaan telah memiliki peralatan multimedia seperti OHP, Komputer, LCD, dan

Laboratorium, namun para guru sering menggunakan media cetak dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran sosiologi. Pemilihan VCD pembelajaran sebagai media pendidikan dan sumber pembelajaran sosiologi mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Tujuan lain dari pembelajaran mandiri adalah agar siswa dapat berpikir aktif, mampu meningkatkan motivasi belajar, dapat berperan sebagai peneliti dan analis, sehingga tidak hanya sebagai konsumen informasi saja. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu, sebaliknya tanpa minat tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif, seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keefektifan belajar siswa. Jadi, unsur afektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Ronquillo, 2009).

Efisiensi penggunaan media dapat meningkatkan minat belajar dan keefektifan belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat selain itu, prestasi belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan pengetahuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari sesuai dengan kompetensi

yang diharapkan. Sejalan dengan itu penerapan pendekatan media pembelajaran VCD untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA kiranya merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran, dan ketrampilannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran VCD mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian menggunakan media pembelajaran VCD pada mata pelajaran sosiologi pada pokok pembahasan kelas X semester 2 di harapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan motivasi untuk belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, sangat penting kiranya dilakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sosiologi melalui Media Pembelajaran VCD pada Siswa Kelas X3 di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2010/20111”.

B. Identifikasi masalah

1. Strategi pembelajaran yang dipergunakan kurang tepat sehingga siswa tidak dapat berpikir secara kritis dan sistematis.
2. Keterbatasan media pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

3. Adanya kesulitan guru dalam penyampaian pesan atau materi pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul, karena keterbatasan media yang dimiliki dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar.
4. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.
5. Belum pernah digunakanya media pembelajaran VCD dalam mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti akan memberikan rambu-rambu pengkajian sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan media VCD pembelajaran guna mengetahui minat belajar sisw kelas X di SMA N 1 Imogiri Bantul.
2. Produk VCD pembelajaran yang dibuat oleh peneliti hanya untuk dimanfaatkan sebagai media atau alat bantu pembelajaran dan bukan untuk dievaluasi hasil produknya.
3. Materi kegiatan belajar mengajar yang diteliti terbatas pada tiga pokok bahasan yaitu sosialisasi dan pembentukan kepribadian, perilaku menyimpang, dan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Target penelitian diarahkan pada siswa kelas X di SMA N 1 Imogiri Bantul.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Imogiri?
2. Bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Imogiri?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Imogiri.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan minat belajar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Imogiri

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan pelajaran sosiologi di SMA N 1 Imogiri Bantul dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran.

- b. Menambah pengetahuan tentang pengajaran sosiologi meliputi sumber belajar yang digunakan, media pembelajaran yang disediakan dan keterampilan yang diperlukan dalam penyajian materi sosiologi pada proses belajar mengajar berbasis multimedia.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada guru dan calon guru mata pelajaran sosiologi dalam mengembangkan proses belajar mengajar berbasis multimedia.
- b. Memberikan informasi kepada pihak Jurusan atau Prodi Pendidikan sosiologi di LPTK dalam inovasi kurikulum perkuliahan.
- c. Untuk bahan perbandingan studi mengenai pembelajaran sosiologi di waktu mendatang.
- d. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah, keinginan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997: 656). Menurut Slameto (1995:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai suatu perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut (Bimo walgito, 1998: 38)

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdapat dari gabungan unsur perasaan, harapan, pendirian, rasa takut atau kecenderungan lain yang menggerakkan individu pada suatu pilihan (Andi Mapaire, 1982: 62). Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam suatu subjek yang menimbulkan rasa tertarik dengan suatu bidang tertentu dan merasa senang,

berkecimpung dengan bidang tersebut (Wingkel, 1983: 30). Minat juga berhubungan dengan perasaanya, dengan melalui perasaanya, siswa mengadakan nilai spontan terhadap pengalaman-pengalaman belajar di sekolah. Penilaian positif terungkap dalam 'perasaan senang' sedangkan penilaian negatif terungkap dalam 'perasaan tidak senang'. Perasaan senang sangat berkaitan dengan perhatian. Istilah 'perhatian' dapat berarti sama dengan konsentrasi, dapat pula menunjuk pada minat yaitu perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dihadapi atau kecenderungan siswa untuk berhubungan lebih dengan suatu masalah yang sedang dipelajari (Wingkel, 1997: 100).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud minat siswa adalah gejala psikis yang menunjukkan kekuatan sebagai pendorong siswa untuk memusatkan perhatian dalam rangka mempelajari, mengetahui, dan memahami materi pelajaran sosiologi dengan disertai dengan perasaan tertarik, senang, semangat, perhatian dan aktivitas. Jadi minat muncul pada diri seseorang tersebut pada objek tertentu. Misalnya seseorang siswa yang mempunyai minat kuat terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dengan mengerahkan segala tenaga, pikiran dan waktu yang dimiliki tanpa adanya paksaan dari orang lain.

b. Metode Membangkitkan Minat

Minat sangat menentukan apabila siswa mengerjakan dengan bagaimana mengerjakannya. Menurut Slameto (1995:180-181) bahwa cara yang efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Selain memanfaatkan minat-minat yang telah ada. Selain memanfaatkan minat-minat yang telah ada dalam diri siswa. Menurut Tanner dan Tanner (1975) yang dikutip oleh Slameto (1995: 180-181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu dan menguraikan penggunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar, saat akan memulai proses pembelajaran guru memberikan apersepsi atau mengulang kembali materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dalam bentuk soal atau pertanyaan ringan yang dapat dihubungkan dengan keseharian siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan siswa tentang materi yang telah diajarkan agar tambah minat atau keinginan untuk mau belajar dalam diri siswa.

c. Faktor yang mempengaruhi Minat

Aj. Jones (1963: 77) menyebutkan bahwa minat dapat dibagi menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat secara intrinsik merupakan emosi senang yang dihubungkan dengan hasil aktivitas. Minat secara intrinsik sifatnya lebih mendasar dalam diri siswa, tetapi karena adanya pengaruh dari luar maka dapat menyebabkan siswa tersebut mempunyai perasaan senang. Pengaruh dari luar dapat diperoleh dari orang tua, teman-teman sekolah, bermain, media massa, dan guru sekolah.

Menurut Muhibbin Syah (1995: 132-138), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa secara umum dibedakan menjadi 3, yaitu sebagai berikut.

1) Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

Faktor ini dibagi menjadi 2 aspek, yaitu aspek fisiologis yang terdiri dari kondisi jasmani, dan aspek psikologis yang terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi. Faktor internal ini dipengaruhi oleh adanya sifat bawaan yang merupakan keinginan dari dalam individu yang terdiri dari perasaan tertarik atau senang pada kegiatan, rasa perhatian dan adanya sifat bawaan yang merupakan keinginan dari dalam individu yang terdiri dari perasaan tertarik atau senang pada kegiatan, rasa perhatian, dan adanya aktivitas akibat dari rasa senang tersebut.

2) Faktor Eksternal (dari luar diri siswa)

Faktor ini dibagi menjadi 2 aspek, yaitu aspek lingkungan sosial yang dari kelompok, teman dan masyarakat dan aspek non-sosial yang terdiri dari, peralatan dan alam sekitar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor ini merupakan jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran. Faktor ini disebut juga sebagai faktor emosional siswa yaitu merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatiannya terhadap objek tertentu.

d. Fungsi Minat

Minat belajar siswa mempunyai arti yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Minat siswa yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. The Liang Gie (1995: 28-29) menyebutkan tentang fungsi minat, yaitu sebagai berikut.

- a) Melahirkan perhatian yang serta merta
- b) Memudahkan terciptanya konsentrasi
- c) Mencegah gangguan perhatian dari luar
- d) Memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

- e) Memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Dimiyati Mahmud (1989: 121-122), belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman. Muh. Surya (1981: 121-122) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Winkel (1983: 2) memberikan batasan belajar sebagai berikut:

“Belajar adalah proses pembentukan tingkah laku secara teroganisir. Selanjutnya dikatakan oleh Winkel, belajar pada manusia merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, nilai-sikap yang bersifat konstan atau menetap”.

Menurut Sri Rumini, dkk. (1993: 59-60), ciri-ciri belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, baik tingkah laku yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung.
- 2) Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran.

- 3) Dalam belajar, perubahan terjadi melalui pengalaman atau latihan. Jadi, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mukjizat, hipnotis, hal-hal yang gaib, proses pertumbuhan, kematangan, penyakit ataupun kerusakan fisik, tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- 4) Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relatif menetap. Bila seseorang dengan belajar menjadi dapat membaca, maka kemampuan membaca tersebut akan tetap dimiliki.
- 5) Belajar merupakan suatu proses usaha, yang artinya belajar berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Hasil belajar yang berupa tingkah laku kadang-kadang dapat diamati, tetapi proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung.
- 6) Belajar terjadi karena ada interaksi dengan lingkungan (Sri Rumini, dkk. 1993: 59-60)

Dari beberapa pengertian dan ciri-ciri belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan, baik yang dapat diamati, maupun yang diperoleh dari hasil pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah.

Sebagian masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi Ilmu Pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti yang dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (Agus Suprijono, 2009: 3).

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar ini secara esensial belum memadai. Perlu anda pahami, perolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Agus Suprijono, 2009: 3).

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan *instructional effect*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil menyertai tujuan

sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar intruksional lazim disebut *nurturant effect*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu (Agus Suprijono, 2009: 5).

3. Mata Pelajaran Sosiologi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)

a. Latar Belakang

Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam kedudukannya sebagai sebuah disiplin ilmu sosial yang sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademik, secara teoretis sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial-politik dan budaya yang berkembang di masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif menjawab tantangan yang ada. Melihat masa depan masyarakat kita, sosiologi dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi yang didalamnya mencakup demokratisasi, desentralisasi dan otonomi, penegakan HAM, *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), emansipasi, kerukunan hidup bermasyarakat, dan masyarakat yang demokratis.

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. (http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=103/).

b. Tujuan

Mata pelajaran sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial.
- 2) Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Menumbuhkan sikap, kesadaran, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

(http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=103/).

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran sosiologi meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Struktur sosial
- 2) Proses social
- 3) Perubahan social
- 4) Tipe-tipe lembaga social

d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas X, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian	2.1 Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian
	2.2 Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.
	2.3 Menerapkan aturan-aturan social dalam kehidupan bermasyarakat.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian. (http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=103/).

4. Media Pembelajaran Sosiologi yang Relevan

a. Media Pembelajaran

Untuk memperjelas konsep media pembelajaran yang digunakan dalam skripsi ini akan dijelaskan hal-hal meliputi definisi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, hakikat media pembelajaran, tujuan penggunaan media pembelajaran, dan jenis-jenis media pembelajaran. Pengertian media mengarah kepada sesuatu yang mengantar atau meneruskan

informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Hamidjojo (dalam Sadiman, 1996: 80) berpendapat bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, sehingga ide atau gagasan yang dikemukakan itu dapat sampai pada penerima. Sementara itu Mc Luhan (dalam Sadiman, 1996: 85), menyatakan bahwa media disebut juga saluran (*channel*) karena menyampaikan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi. Senada dengan Mc Luhan, Blake dan Horlasen (dalam Sadiman, 1996: 88) menyatakan bahwa media adalah saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber dengan penerima pesan.

Sementara itu Hamalik (1994: 27) menyatakan bahwa hubungan komunikasi interaksi akan berjalan dengan lancar dan tercapainya hasil yang maksimal apabila digunakan alat bantu yang disebut media. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam aktivitas pembelajaran, Heinich (dalam Sadiman, 1996:85).

Setiap media yang digunakan pada umumnya memiliki manfaat untuk tujuan pencapaian proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2002:2), media pembelajaran memiliki empat manfaat. Pertama, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan dari pembelajaran yang lebih baik. Ketiga, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Keempat, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendengarkan, mendemonstrasikan dan lain-lain juga dilakukan oleh siswa.

Hakikat media dalam kegiatan proses belajar mengajar telah berfungsi sebagai instrumental, dengan kata lain media berarti tidak hanya sekedar alat saja, namun untuk mencapai atau memiliki tujuan. Alat yang dimaksud dalam media adalah alat untuk membantu proses belajar, alat untuk mempermudah pemahaman masalah yang sedang dibahas, dan alat untuk mempermudah mengungkapkan hal-hal yang rumit. Jadi sebagai alat, media bisa digunakan untuk berbagai tujuan, tetapi tidak semua tujuan, karena setiap media memiliki ciri atau karakteristik dan juga kekhasannya masing-masing, sehingga hanya tepat digunakan untuk tujuan-tujuan yang khas dan sesuai pula.

Banyak termasuk kalangan pemikir, para pakar teori, para aktifis gerakan perubahan sosial selama ini sering melecehkan media. Dua kritik

yang sering dilontarkan golongan di atas yaitu tidak memiliki keterampilan teknis untuk merancang dan menggunakan media. Maka menjadi seorang pendidik, selain harus menguasai landasan filosofis dan teoritisnya, juga harus memiliki keterampilan teknis merancang dan menggunakan media sebagai bahasa dan sandi. Setiap penggunaan media pembelajaran juga memiliki tujuan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Raharjo (2005:107), menjelaskan penggunaan media pembelajaran memiliki enam tujuan. Pertama, sebagai ilustrator yaitu berperan menggambarkan masalah secara jelas. Kedua, membentuk kode (sandi). Ketiga, mampu menunjukkan gambaran hidup (animasi). Keempat, memahami maknanya (kodifikasi). Kelima, melahirkan kesadaran baru (dekodifikasi). Keenam, mewujudkan terjadinya perubahan ke arah perbaikan (transformasi).

Media pembelajaran dapat diketahui beberapa jenisnya. Menurut Raharjo (2005: 110), jenis media pembelajaran terdapat tujuh macam yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu simulasi, audio, visual, gambar grafis, gambar cetakan, audio visual, dan multimedia. Simulasi dalam media pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu permainan, bermain peran dan forum teater. Permainan biasanya digunakan untuk memperagakan sesuatu atau meniru suatu keadaan yang sebenarnya tidak dapat dihadirkan langsung di dalam ruang kelas. Jenis media ini sangat efektif, terutama untuk menjelaskan suatu pengertian istilah (abstrak) atau konsep yang sering sulit

dijelaskan dengan kata-kata. Media bermain peran (*role playing*) pada dasarnya adalah salah satu bentuk permainan juga. Adapun forum teater, proses kejadian diidentifikasi dan diolah bersama menjadi kerangka cerita lalu memainkan. Cerita forum teater dapat dipenggal di tengah jalan, dengan diskusi ulang atau dilanjutkan dengan adegan berikutnya.

Dengan teknologi mutakhir, film cerita dapat dipindahkan di dalam pita video, VCD maupun DVD. Karena membuat film cerita memerlukan biaya yang mahal, maka untuk kepentingan media pendidikan dapat dilakukan dengan cara menggunakan isi film cerita yang sesuai dengan isu atau tema yang akan didiskusikan. Film cerita mampu memberikan sentuhan hiburan siswa dan sekaligus sebagai media untuk mendiskusikan tema atau isu seperti perjuangan masyarakat adat, penegakan hak asasi manusia, kerusakan lingkungan hidup, kemerosotan nilai, korupsi dan sebagainya.

Multimedia di sini dibagi menjadi tiga jenis yaitu pertunjukan, upacara, teknik-teknik riset dan partisipatoris serta jaringan internet dan e-mail. Pertunjukan dan upacara disebut sebagai multimedia karena dalam kenyatannya telah menggabungkan berbagai jenis media yang diuraikan di atas, mulai dari media simulasi (ada unsur permainannya), audio dan visual. Pertunjukan (*performance*) biasanya mengambil bentuk teater (drama, sandiwara, dan sebagainya). Jenis media model di atas sering digunakan oleh para aktifis mahasiswa dalam menyampaikan gagasannya untuk sebuah

perubahan atau hanya sekedar aksi protes. Multimedia merupakan media yang sangat efektif untuk menjelaskan banyak persoalan yang kompleks, sekaligus bermanfaat untuk membangun rasa kesetiakawanan, menghidupkan kembali kepercayaan diri dan jati diri budaya rakyat setempat dan juga sebagai hiburan yang murah.

4. Media Pembelajaran Sosiologi yang Relevan

Media pembelajaran yang dikemukakan oleh Abdul Gafur (2001:135) dapat di pilah-pilah untuk dipergunakan sebagai media pembelajaran pengetahuan sosial antara lain sebagai berikut.

a) Media Cetak

Bagi kebanyakan orang ‘media cetak’ dapat diartikan sebagai bahan bacaan yang diproduksi secara profesional seperti buku, modul, majalah dan surat kabar. Adapun media cetak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku pelajaran sosiologi.

b) Media Visual

Yang dimaksud dengan media visual disini adalah media gambar yang tidak diproyeksikan atau tidak membutuhkan suatu alat bantu lain (proyektor) untuk melihatnya. Media visual ini meliputi foto, gambar, grafik, sketsa dan sejenisnya yang keberadaannya bisa dilihat dan dicermati oleh siswa.

c) Media Transparansi (OHP)

Media proyeksi diam adalah media yang dalam penggunaannya memerlukan proyektor untuk memproyeksikan pesan yang akan disampaikan ke penerima pesan. Media ini meliputi transparansi (OHP), film bingkai, dan film rangkai. Adapun media proyeksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah transparansi (OHP).

d) Media Audio

Media audio dapat memberikan pengalaman mendengar yang dapat menimbulkan tanggapan dan ingatan tentang berbagai peristiwa, kejadian-kejadian yang penting serta dapat memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan. Media audio dapat digunakan dengan berbagai cara, yaitu digunakan secara tunggal (audio saja), dengan bahan cetakan, atau bersama dengan film bingkai atau gambar diam. Tidak berbeda dengan media lainnya, media audio juga memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan (keterbatasan).

e) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menyatukan antara suara dan gambar, misalnya televisi dan video. Melalui media audio visual, siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami isi atau pesan yang disampaikan lewat media tersebut. Selain itu alat indera yang terangsang tidak hanya indera pendengaran saja, melainkan juga indera penglihatan,

sehingga diharapkan proses penangkapan pesan oleh siswa akan lebih optimal.

Salah satu media yang tergolong dalam media audio visual adalah *Video Disc* atau *Video Compact Disc*. *Video Disc* atau *Video Compact Disc* merupakan sistem penyimpanan informasi gambar dan suara pada piringan (Sadiman, 1996: 295). Media *Video Compact Disc* merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (video), yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru sebagai tenaga pengajar dengan siswa di dalam proses pembelajaran. Media *Video Compact Disc* merupakan sinkronisasi antara media audio dan video yang saling mendukung yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi audien atau pendengar.

Tahap–tahap pembuatan media pembelajaran VCD

1. Tahap praproduksi

Melalui tahap yang panjang dan menentukan keberhasilan pada tahap selanjutnya. Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai (widyo.staff.gunadarma, 2010).

Tahap ini meliputi:

- a) penentuan ide/eksplorasi gagasan,
- b) penyusunan Garis Besar Isi Media Video (GBIMV),
- c) penyusunan Jabaran Materi Media Video (JMV),

- d) penyusunan naskah,
- e) pengkajian naskah.

Hasil akhir dari tahap praproduksi yaitu naskah video pembelajaran yang telah disetujui oleh pengkaji dan dinyatakan kebenarannya, sehingga naskah tersebut baik produksi.

a. Penentuan Ide/Eksplorasi Gagasan

Dalam penelaahan kurikulum ini biasanya untuk seluruh media dan hasilnya disebut Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar (PDKBM). PDKBM merupakan acuan tahapan selanjutnya yaitu penyusunan GBIM.

Langkah-langkah pembuatan PDKBM yaitu, pertama semua kompetensi dan indikator untuk satu jenjang harus masuk, kemudian untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan indikator apa saja. Dari indikator inilah akan ditentukan media yang akan dipakai dalam pembelajaran selama satu tahun atau satu jenjang. Media yang biasa digunakan yaitu media cetak, video, audio, presentasi, multimedia, dan internet.

POLA DASAR KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

(PDKBM)

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI SMA

Kelas/Semester : X/2

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Media					Sumber
				C	A	V	M	I	
2.1	Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.	Siswa mampu mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan peran nilai dan norma sosial dalam proses sosialisasi • Mendeskripsikan proses sosialisasi • Mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk kepribadian. 	V	V	V	V	V	Media VCD pembelajaran, Penulis, tahun, judul, penerbit, kota.
2.2	Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.	Siswa mampu mendiskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna • Mengklasifikasi jenis-jenis perilaku menyimpang • Mendiskripsikan cara-cara untuk 	V	V	V	V	V	Media VCD pembelajaran, Penulis, tahun, judul, penerbit, kota.

			menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang.							
2.3	Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.	Siswa mampu menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis pengendalian sosial. • Mendiskripsikan berbagai cara pengendalian sosial. • Mendiskripsikan akibat tidak berfungsinya lembaga sosial. • Mendiskripsikan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat. 	V	V	V	V	V	V	Media VCD pembelajaran, Penulis, tahun, judul, penerbit, kota.

b. Penyusunan Garis Besar Isi Media Video (GBIMV)

Di dalam PDKBM sudah tampak jelas standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta jenis media yang akan dikembangkan untuk mencapai pembelajaran selama periode tertentu. Dalam PDKBM tersebut juga sudah ditentukan ada jenis media video/televisi, sehingga standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator tersebut dipilih untuk

dikembangkan menjadi media video, sedangkan media lain dikembangkan lain waktu.

Penyusunan Garis Besar Isi Media (GBIM) untuk media video dilakukan oleh guru dan dikaji oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi mengkaji kebenaran dan kecukupan materi, sedangkan ahli media mengkaji kemenarikan materi tersebut untuk divideokan. GBIM merupakan acuan tahapan selanjutnya dalam penyusunan JM (widyostaff.gunadarma, 2010).

GARIS BESAR ISI MEDIA VIDEO

(GBIMV)

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI SMA

Kelas/Semester : X/2

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Penerapan Konsep	Media	Sumber
2.1	Siswa mampu Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian.	<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mampu mendeskripsikan peran nilai dan norma sosial dalam proses sosialisasi •Mendeskripsikan proses sosialisasi •Mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk kepribadian 	Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian.	Siswa dapat mencermati, memahami dan menganalisis Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian. melalui VCD pembelajaran	VCD pembelajaran.	Media VCD pembelajaran, Penulis, tahun, judul, penerbit, kota.
2.2	Siswa mampu mendeskripsikan terjadinya	<ul style="list-style-type: none"> •Mendeskripsikan terjadinya perilaku 	Perilaku menyimpang.	Siswa dapat mencermati, memahami dan	VCD pembelajaran.	Media VCD pembelajaran

	perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.	menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna • Mengklasifikasi n jenis-jenis perilaku menyimpang • Mendiskripsikan cara-cara untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang.		menganalisis Perilaku Menyimpang melalui VCD pembelajaran		aran, Penulis, tahun, judul, penerbit, kota.
2.3	Siswa mampu menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kan jenis-jenis pengendalian sosial. • Mendiskripsikan berbagai cara pengendalian sosial. • Mendiskripsikan akibat tidak berfungsinya lembaga sosial. • Mendiskripsikan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat. 	Aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.	Siswa dapat mencermati, memahami dan menganalisis Aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat melalui VCD pembelajaran.	VCD pembel ajaran.	Media VCD pembelaj aran, Penulis, tahun, judul, penerbit, kota.

c. Penyusunan Jabaran Materi (JM)

Setelah GBIM selesai disusun, maka langkah selanjutnya yaitu penyusunan Jabaran materi (JM). JM disusun oleh guru dan dikaji oleh ahli materi dan ahli media. Di dalam JM harus diuraikan secara lengkap materi yang akan diangkat dalam media video serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Pemilihan aplikasi ini harus disesuaikan dengan lingkungan siswa. Salah dalam pemilihan aplikasi akan menyebabkan materi tersebut sulit dipahami oleh siswa (widyo.staff.gunadarma, 2010).

JABARAN MATERI MEDIA VIDEO (JMV)

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI SMA

Kelas/Semester : X/2

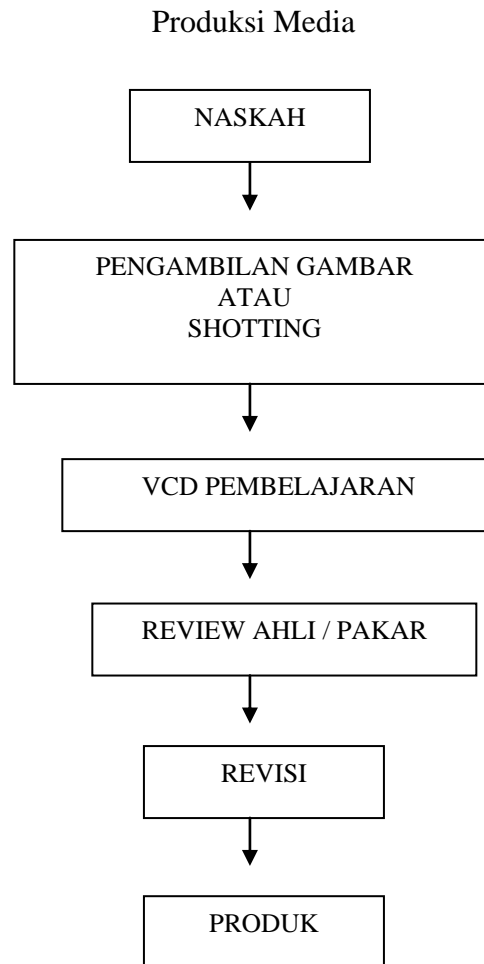
NO	Kompetensi Dasar	Indikator	Uraian Materi	Penerapan Konsep	Media	Sumber
2.1	Siswa mampu Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mendeskripsikan peran nilai dan norma sosial dalam proses sosialisasi • Mendeskripsikan proses sosialisasi • Mengidentifikasi faktor-faktor 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian sosialisasi • Macam-macam sosialisasi • Macam-macam media sosialisasi • Korelasi antara sosialisasi dengan pembentukan kepribadian • Faktor-faktor pembentukan kepribadian 	Siswa dapat mencermati, memahami dan menganalisis Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian. melalui VCD pembelajaran.	VCD Pembelajaran.	VCD pembelajaran, Penulis, tahun, judul, penerbit, kota.

		pembentuk kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan kepribadian, macam-macam kepribadian, korelasi kepribadian dengan keteraturan sosial dalam masyarakat. 			
2.2	Siswa mampu mendiskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna • Mengklasifikasi jenis-jenis perilaku menyimpang • Mendiskripsikan cara-cara untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori penyimpangan sosial. • Bentuk-bentuk perilaku menyimpang. • Sifat-sifat perilaku menyimpang. • Factor-faktor penyebab perilaku menyimpang. • Media pembentukan perilaku menyimpang. • Contoh perilaku menyimpang. 	Siswa dapat mencermati, memahami dan menganalisis Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian. melalui VCD pembelajaran.	VCD Pembelajaran.	VCD pembelajaran, Penulis, tahun, judul, penerbit, kota.
2.3	Siswa mampu menerapkan aturan-aturan sosial dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis pengendalian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian pengendalian sosial. • Jenis-jenis 	Siswa dapat mencermati, memahami dan menganalisis	VCD Pembelajaran.	VCD pembelajaran, Penulis, tahun,

	kehidupan bermasyarakat	sosial. • Mendiskripsikan berbagai cara pengendalian sosial. • Mendiskripsikan akibat tidak berfungsinya lembaga sosial. • Mendiskripsikan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat.	pengendalian sosial. • Sifat-sifat pengendalian sosial. • Cara-cara pengendalian sosial. • Akibat tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial.	Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian. melalui VCD pembelajaran.		judul, penerbit, kota.
--	-------------------------	--	--	--	--	------------------------

2. Produksi Program

Memproduksi program adalah mengubah naskah menjadi program. Setelah rancangan materi dibuat maka langkah selanjutnya dibuat langkah-langkah produksi dalam bentuk VCD Pembelajaran, langkah-langkah pembuatan produksi media meliputi.



Bagan 2.1: Langkah – Langkah Produksi Media

Sumber : Haryono, 1987 :18

Haryono, (1987: 18) menyatakan naskah dan materi yang telah dirancang diubah kedalam bentuk media pembelajaran VCD dimulai dengan:

- a) menulis naskah yang terdiri dari nomor, visual, audio, waktu adapun naskah ada dilampiran,
- b) setelah menulis naskah diadakan *hunting* lokasi, setelah itu diadakan pengambilan gambar,
- c) selanjutnya hasil dari pengambilan gambar *dicapture*, diedit dan diberi narasi sesuai dengan naskah yang telah dibuat,
- d) kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan orang yang ahli dalam pembuatan VCD Pembelajaran,
- e) setelah *direview* maka diadakan revisi pada VCD Pembelajaran itu dan menghasilkan produk dalam bentuk VCD Pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian.

3. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program. Produk VCD pembelajaran dievaluasi oleh ahli sehingga VCD pembelajaran itu layak untuk ditayangkan kepada siswa SMA khususnya kelas X, sehingga membantu kelancaran dalam penelitian. Mengevaluasi program VCD pembelajaran berarti mengukur keberhasilan VCD untuk proses pembelajaran melalui suatu penelitian.

Akan tetapi dengan majunya teknologi adanya media VCD pembelajaran akan bertujuan untuk meningkatkan peran guru dan murid dalam proses belajar–mengajar di kelas khususnya di SMA. VCD di buat produk hanya untuk alat bantu dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang ingin saya teliti bahwa media pembelajaran VCD dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Mayangsari (2006) dengan judul *Hubungan Pemanfaatan Media Massa sebagai Sumber Belajar dan Strategi Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari*, yang merupakan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun hasil penelitiannya adalah ditemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar dan strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari mempunyai persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peran media memudahkan siswa untuk belajar, penekanan pentingnya media dan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti, penelitian Mayangsari menekankan pada media massa antara lain Televisi, Internet, Majalah, Koran, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media VCD pembelajaran. Pengertian dari VCD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik Video/VCD pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video atau VCD dan disajikan dengan menggunakan VCD player serta TV monitor. Sehingga terjalinnya komunikasi dua arah antara guru sebagai tenaga pengajar dengan siswa di dalam proses pembelajaran.

2. Penelitian Agustinus Wibowo (2000) dengan judul *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Geografi di SMU se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 1998/1999* yang merupakan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun hasil penelitian adalah ketersediaan media untuk pembelajaran geografi di SMU se Kabupaten Bantul masih didominasi oleh jenis media peta, termasuk di dalamnya adalah atlas dan globe dimana semua sekolah memiliki, walaupun untuk kelengkapan masih kurang. Sedangkan media yang

jumlahnya tergolong sedikit dan pemiliknya tidak merata adalah media model, alat pengamatan meteorologi dan *slide*/transparasi. Usaha guru untuk memanfaatkan media dalam pembelajaran masih belum optimal. Guru yang menyatakan sering kali memanfaatkan media dalam pembelajaran banyak 27% sedangkan guru yang menyatakan bahwa manfaat terpenting media adalah memperbesar daya serap siswa terhadap materi pelajaran adalah 81,2% semua respon guru menyatakan bahwa mereka menggunakan media hanya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan tidak satu kesalahanpun yang mempunyai laboratorium khusus untuk ilmu-ilmu sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo mempunyai persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peran media memudahkan siswa untuk belajar, penekanan pentingnya media dan guru memberikan pesan atau materi melalui media pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya membayangkan aplikasinya, dalam teori yang diberikan guru, di sini ada sebuah deskripsi nyata dengan contoh yang ada di media VCD pembelajaran. Intinya siswa dapat memahami teori yang dijelaskan oleh guru dengan melihat aplikasinya secara langsung. Karena tidak jarang kita jumpai siswa yang mengaku paham apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya, namun ketika ujian siswa tersebut mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Hal ini di karenakan pada waktu pembelajaran guru hanya memberi penjelasan dan teori, namun tidak diikuti aplikasi dalam

bentuk deskripsi media VCD pembelajaran yang langsung dapat dilihat siswa ketika pembelajaran itu berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian Wibowo pemanfaatan media dalam pembelajaran geografi, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti upaya meningkatkan minat belajar sosiologi melalui media pembelajaran VCD pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Perbedaan di sini terletak pada obyek mata pelajaran yang diteliti, yaitu antara geografi dan sosiologi. Namun konsep yang diteliti di sini sama yaitu tentang media video sebagai media dalam sebuah pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan memahami materi pada pembelajaran sosiologi yang dimiliki siswa kelas X SMA N 1 Imogiri Bantul yang menjadi subyek penelitian ini masih rendah. Rendahnya kemampuan memahami tersebut tampak pada minat belajar siswa kelas X pada pelajaran sosiologi masih rendah dibandingkan dengan pelajaran yang lain.

Kemampuan memahami materi sosiologi mendorong semua pihak khususnya peneliti untuk berpikir bagaimana agar pembelajaran sosiologi dapat menghasilkan prestasi yang bagus bagi siswa. Ada banyak cara mengatasi

kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sosiologi antara lain dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media video pembelajaran sosiologi.

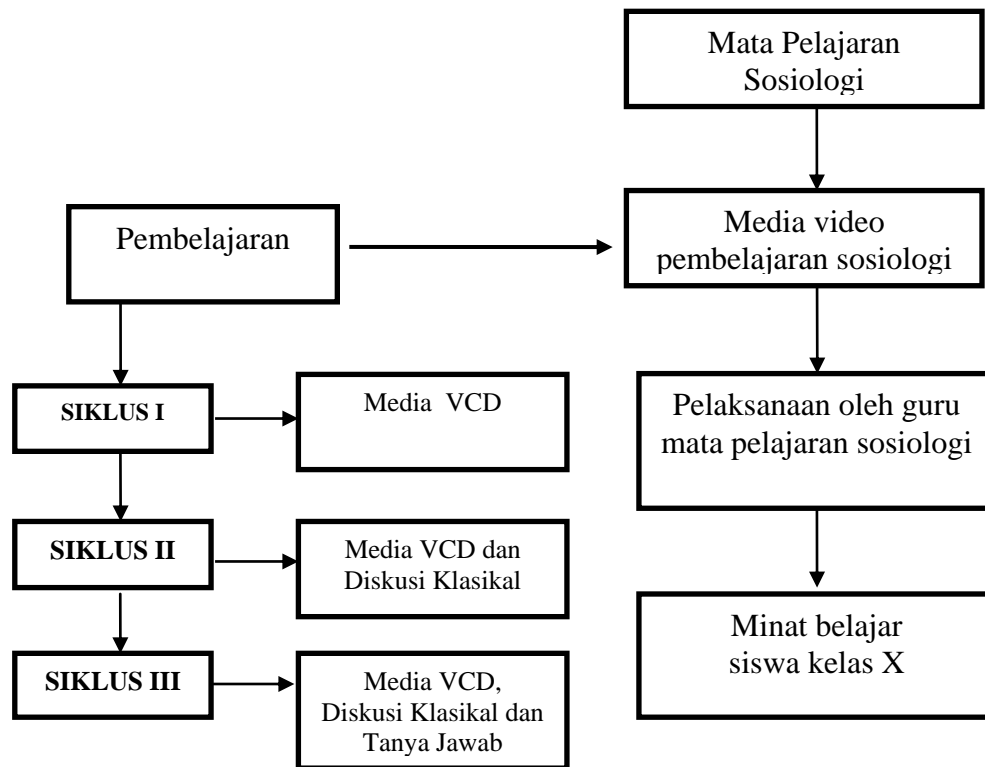
Media VCD pembelajaran sosiologi adalah perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (video), yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru sebagai tenaga pengajar dengan siswa di dalam proses pembelajaran sosiologi. VCD Pembelajaran sosiologi sangat bermanfaat dalam menciptakan cara berkomunikasi yang efektif, dengan jangkauan luas, cepat, merata, logis dan ilmiah sebagai partner guru dalam mengajar, VCD pembelajaran sosiologi menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, harganya murah, siswa dapat belajar sendiri di rumah dengan menonton VCD tersebut, mudah dibawa, VCD dapat menunjukkan unsur gerak sekaligus suara karena dalam penayangannya VCD gerakan dapat diperlambat ataupun dipercepat. Selain keuntungan, VCD pembelajaran sosiologi memiliki kelemahan antara lain dalam memproduksi isi VCD perlu biaya banyak (mahal), dalam memproduksi juga perlu ahli, perlu waktu yang lama dalam membuat film, perlu perawatan, apabila siswa belajar sendiri di rumah dengan menonton VCD tersebut dan ada materi yang tidak diketahui, siswa tidak bisa bertanya langsung kepada guru.

Dalam penelitian ini pokok bahasan yang digunakan adalah sosialisasi dan pembentukan kepribadian. Siswa diminta untuk melihat dan memperhatikan tayangan VCD pembelajaran sosiologi. Setelah melihat tayangan VCD

pembelajaran sosiologi diharapkan siswa mampu mendeskripsikan sosialisasi dan pembentukan kepribadian dan menjawab pertanyaan tentang sosialisasi dan pembentukan kepribadian. dari hasil penelitian tersebut maka akan dicari apakah pembelajaran sosiologi tersebut efektif atau tidak. Adapun tolok ukur efektivitas video pembelajaran sosiologi tersebut antara lain : Daya tarik dalam menyampaikan materi pelajaran sosiologi, ketertarikan siswa dalam menyaksikan media video pembelajaran sosiologi, kejelasan materi pelajaran diVCD dapat ditangkap oleh siswa, bentuk penyajian media VCD pembelajaran sosiologi baik dalam penanyangan dan pembuatan VCD, keefektifan VCD pembelajaran sosiologi bagi siswa dan guru.

Dari tolok ukur diatas maka pembelajaran sosiologi dengan menggunakan VCD dapat meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan hanya dengan menggunakan metode konvensional atau hanya mengandalkan ceramah saja.

Kerangka pikir dalam penelitian ini diperlukan sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya perluasan pada bidang garapan yang dapat mengakibatkan penelitian semakin tidak terfokus. Sebagai alur dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui bagan berikut.



Gambar 1
Kerangka Berfikir.

D. Hipotesis Tindakan

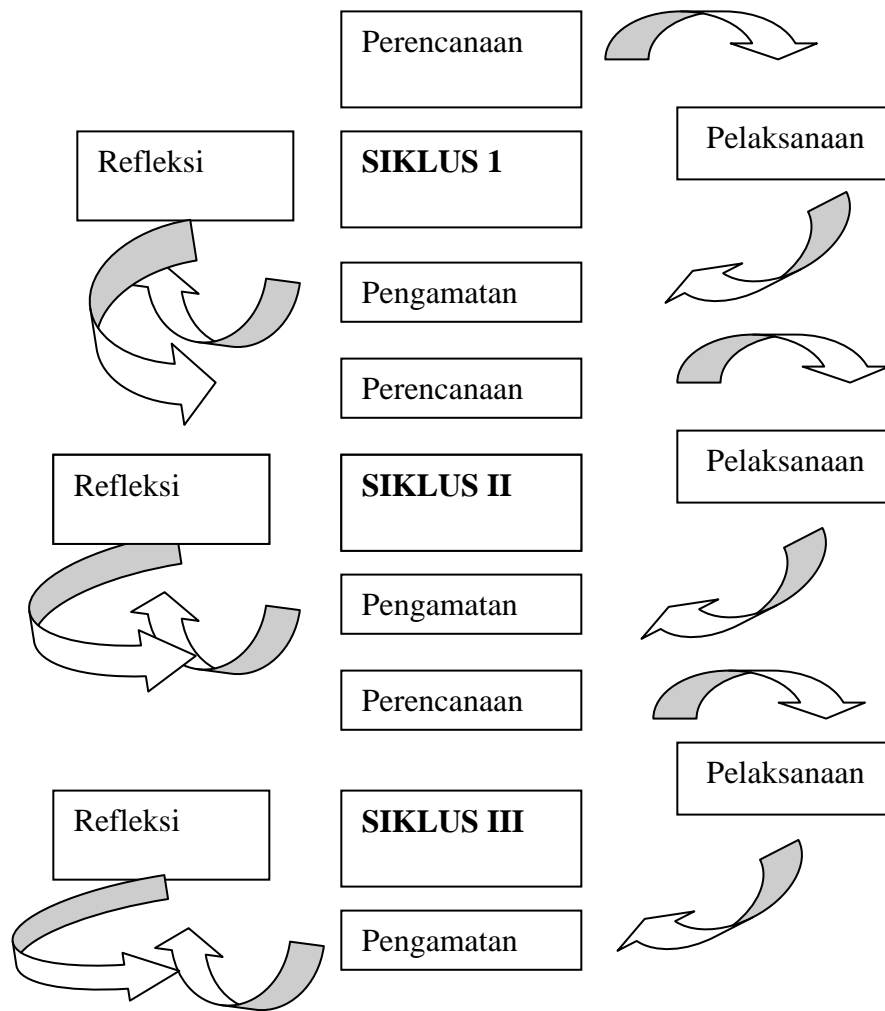
Dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media VCD dalam pembelajaran akan terjadi peningkatan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sosiologi di kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas atau disingkat PTK. Penelitian tindakan kelas ini dapat didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999: 6). Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, penelitian tindakan kelas itu dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap dari suatu siklus sebuah penelitian tindakan kelas biasa digambarkan dengan spiral penelitian tindakan kelas seperti ditunjukkan oleh gambar berikut ini (Suharsimi Arikunto, 2006: 16).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006 : 16).

B. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas X di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang terdiri dari satu kelas X3 sebagai sumber data. Sumber data tersebut diambil dari

berbagai narasumber. Harapannya data yang dihasilkan dapat mendukung dalam *mengkros-chek* data, apakah data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan kenyataan yang ada di lapangan (Rusdi Pohan, 2007: 71).

C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X3 SMA Negeri 1 Imogiri pada bulan Maret-April tahun ajaran 2010/2011 pokok bahasan sosialisasi dan pembentukan kepribadian, perilaku menyimpang, dan pengendalian sosial.

D. Rencana Tindakan

Sebelum menentukan rancangan tindakan, kegiatan yang dilakukan dalam tahap awal adalah menentukan fokus penelitian. Peneliti dituntut untuk merenung dan merefleksikan untuk mencari sisi kelemahan yang timbul dalam praktik pembelajaran di kelas khususnya di kelas X3 SMA Negeri 1 Imogiri. Kemudian, kelemahan-kelemahan tersebut diidentifikasi dan dianalisis kelayakannya untuk diatasi dengan penelitian tindakan kelas yaitu dengan penerapan media pembelajaran sosiologi.

Penelitian penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi ini dilakukan dalam beberapa siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Rencana tindakan sebagai berikut.

- 1) Membuat RPP dengan materi sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian.
- 2) Membuat media VCD dan sumber belajar tentang materi sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian.
- 3) Mempersiapkan angket untuk disebar kepada siswa sebagai responden untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa.

b. Selanjutnya dimulailah pelaksanaan tindakan I untuk siklus I yaitu sebagai berikut.

- 1) Pencarian informasi mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran sosiologi sebelum pembelajaran sosiologi dengan media VCD, yaitu menyebar angket minat belajar kepada siswa sebagai respondennya.
- 2) Penentuan tema atau permasalahan yang tepat untuk digunakan sebagai bahan untuk materi pembelajaran sosiologi dengan menerapkan VCD sebagai medianya.
- 3) Guru mengumumkan tema atau permasalahan kepada siswa untuk dipahami.
- 4) Pelaksanaan tindakan.
 - a) Pertemuan I

Pada pertemuan I dilakukan pengarahannya dan penjelasan tentang apa yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan kemudian guru menyampaikan hal-hal yang bersifat mendasar tentang materi yang akan dipelajari siswa serta menjelaskan. Kegiatan ini materi disampaikan dengan ceramah. Guru memperlihatkan video yang ditayangkan melalui LCD di depan kelas sebagai contoh visual materi yang disampaikan kepada siswa. Guru meminta siswa untuk memperhatikan video dan memahami apa maksud dari video yang ditayangkan di depan kelas tersebut yaitu terkait dengan apa yang dilihat dari video tersebut sesuai dengan materi. Guru memberikan, siswa menyampaikan pendapat.

Tabel 3.1 Proses Pembelajaran Pertemuan I siklus I

No	Proses Pembelajaran	Kegiatan
1	Pendahuluan	➤ Salam dan doa
		➤ Apersepsi
		➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran
2	Kegiatan Inti	➤ Guru menjelaskan materi
		➤ Guru memperlihatkan video di depan kelas sebagai contoh audio visual
		➤ Guru meminta semua siswa memperhatikan video dan memahami apa maksud dari video yang ditayangkan melalui LCD di depan kelas tersebut. Hal ini sebagai

		penyampaian materi yang tidak sekedar memperlihatkan adegan-adegan video, karena video tersebut digunakan sebagai media pembelajaran
		➤ Guru memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat mengenai video yang ditayangkan.
		➤ Guru kemudian menjelaskan materi yang ditayangkan melalui VCD pembelajaran sosiologi tersebut
3	Penutup	➤ Guru menjelaskan dan menegaskan kembali materi dan menyimpulkan dari hasil diskusi klasikal
		➤ Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab
		➤ Guru dan siswa menyimpulkan materi atau apa yang didapat dari yang telah dipelajari
		➤ Salam dan doa

b) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, guru mengingatkan kembali tentang materi yang dipelajari pada pertemuan pertama sebagai bentuk evaluasi pada pembelajaran yang telah dilakukan pada tatap muka yang pertama. Kemudian guru meminta siswa untuk tanya jawab dan

berdiskusi bersama mengenai materi yang telah dibahas yang selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa. Pada satu jam kedua pembagian angket pada masing-masing siswa sekaligus guru memberikan instruksi serta penjelasan pengisian angket terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan wawancara untuk mengetahui respon dan minat siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 3.2 Proses Pembelajaran Pertemuan II siklus I

No	Proses Pembelajaran	Kegiatan
1	Pendahuluan	➤ Salam dan doa
		➤ Apersepsi
		➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran
2	Kegiatan Inti	➤ Guru kembali mengingatkan kembali tentang materi yang dipelajari pada pertemuan pertama
		➤ Guru mengecek pemahaman siswa dengan melontarkan pertanyaan seputar materi pertemuan pertama sebagai bentuk evaluasi pada pertemuan pertama
		➤ Guru meminta semua siswa memperhatikan video dan memahami apa maksud dari video yang ditayangkan melalui LCD di depan kelas tersebut. Hal ini sebagai

		penyampaian materi yang tidak sekedar memperlihatkan adegan-adegan video, karena video tersebut digunakan sebagai media pembelajaran
		➤ Guru memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat mengenai video yang ditayangkan.
		➤ Guru kemudian menjelaskan materi yang ditayangkan melalui VCD pembelajaran sosiologi tersebut
		➤ Pada satu jam kedua pembagian angket dan memberikan instruksi serta penjelasan pengisian angket terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan wawancara
3	Penutup	➤ Guru memberikan pesan terhadap siswa serta penugasan
		➤ Salam dan doa

c. Observasi

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran sosiologi dengan media pembelajaran VCD dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini bertujuan untuk melihat serta mengetahui perubahan

minat belajar siswa pada siswa saat pembelajaran sosiologi dengan penerapan VCD sebagai medianya.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi tahap siklus I dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. hasil refleksi pada siklus I ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar siswa. Kemudian bersama-sama dengan guru diadakan diskusi untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan, penilain terhadap proses, masalah-masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan untuk sebagai dasar pembuatan rencana tindakan untuk siklus II yang diharapkan akan lebih baik dari siklus I.

2. Siklus II

a. Rencana tindakan sebagai berikut.

- 1) Membuat RPP dengan materi sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian.
- 2) Membuat media VCD dan sumber belajar tentang materi sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian.
- 3) Mempersiapkan angket untuk disebar kesiswa sebagai responden, untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Refleksi terhadap hasil siklus I dari pengamatan permasalahan-permasalahan baru yang muncul.
- 2) Penentuan permasalahan yang akan dipecahkan dengan menggunakan penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi.
- 3) Guru mengumumkan tema atau pokok bahasan yang harus dipelajari dan dipahami.
- 4) Selanjutnya dilakukan tindakan II sebagai berikut.

a) Pertemuan I

Pada tatap muka pertama siklus II ini guru menjelaskan materi disampaikan dengan ceramah. Guru memperlihatkan video yang ditayangkan melalui LCD di depan kelas sebagai contoh visual. Dan guru meminta siswa mencatat hal-hal penting terutama pada saat di tayangkan video siswa diminta memberikan pendapat dan gagasan tentang hal yang ada dalam video, sedangkan siswa lain mendengarkan dan boleh memberikan sanggahan atau pendapat lain.

Tabel 3.3 Proses Pembelajaran Pertemuan I siklus II

No	Proses Pembelajaran	Kegiatan
1	Pendahuluan	➤ Salam dan doa
		➤ Apresepsi

		➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran
2	Kegiatan Inti	➤ Guru menjelaskan materi
		➤ Guru memperlihatkan video di depan kelas sebagai contoh audio visual
		➤ Guru meminta semua siswa memperhatikan video dan memahami apa maksud dari video yang ditayangkan melalui LCD di depan kelas tersebut. Hal ini sebagai penyampaian materi yang tidak sekedar memperlihatkan adegan-adegan video, karena video tersebut digunakan sebagai media pembelajaran
		➤ Guru meminta memberikan kesempatan untuk berpendapat mengenai video yang ditayangkan.
		➤ Guru kemudian menjelaskan materi yang ditayangkan melalui VCD pembelajaran sosiologi tersebut
3	Penutup	➤ Guru menjelaskan dan menegaskan kembali materi dan menyimpulkan dari hasil diskusi klasikal
		➤ Guru memberikan kesempatan siswa untuk Tanya jawab
		➤ Guru dan siswa menyimpulkan materi atau apa yang di dapat dari yang telah dipelajari
		➤ Salam dan doa

b) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, guru mengingatkan kembali tentang materi yang dipelajari pada pertemuan pertama sebagai bentuk evaluasi pada pembelajaran yang telah dilakukan pada tatap muka yang pertama. Kemudian guru meminta siswa untuk Tanya jawab dan berdiskusi bersama mengenai materi yang telah dibahas yang selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa. Pada satu jam kedua pembagian angket pada masing-masing siswa sekaligus guru memberikan instruksi serta penjelasan pengisian angket terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan wawancara untuk mengetahui respon dan minat siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 3.4 Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus II

No	Proses Pembelajaran	Kegiatan
1	Pendahuluan	➤ Salam dan doa
		➤ Apresepsi
		➤ Menjelaskan tujuan Pembelajaran
2	Kegiatan Inti	➤ Guru kembali mengingatkan kembali tentang materi yang dipelajari pada pertemuan pertama
		➤ Guru mengecek pemahaman siswa dengan melontarkan pertanyaan seputar materi pertemuan pertama sebagai bentuk evaluasi

		pada pertemuan pertama
		➤ Guru meminta semua siswa memperhatikan video dan memahami apa maksud dari video yang ditayangkan melalui LCD di depan kelas tersebut. Hal ini sebagai penyampaian materi yang tidak sekedar memperlihatkan adegan-adegan video, karena video tersebut digunakan sebagai media pembelajaran
		➤ Guru meminta memberikan kesempatan untuk berpendapat mengenai video yang ditayangkan.
		➤ Guru kemudian menjelaskan materi yang ditayangkan melalui VCD pembelajaran sosiologi tersebut
		➤ Pada satu jam kedua pembagian angket dan memberikan instruksi serta penjelasan pengisian angket terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan wawancara
3	Penutup	➤ Guru memberikan pesan terhadap siswa serta penugasan
		➤ Salam dan doa

c. Observasi

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran sosiologi dengan media pembelajaran VCD dengan menggunakan lembar observasi yang telah

dibuat. Observasi ini bertujuan untuk melihat serta mengetahui perubahan minat belajar siswa pada siswa saat pembelajaran sosiologi dengan penerapan VCD sebagai medianya.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi tahap siklus I dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar siswa. Kemudian bersama-sama dengan guru diadakan diskusi untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan, penilaian terhadap proses, masalah-masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sebagai dasar pembuatan rencana tindakan untuk siklus III yang diharapkan akan lebih baik dari siklus II.

3. Siklus III

a. Rencana tindakan sebagai berikut.

- 1) Membuat RPP dengan materi sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian.
- 2) Membuat media VCD dan sumber belajar tentang materi sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian.

- 3) Mempersiapkan angket untuk disebar kepada siswa sebagai responden untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Refleksi terhadap hasil siklus II dari pengamatan permasalahan-permasalahan baru yang muncul.
- 2) Penentuan permasalahan yang akan dipecahkan dengan menggunakan penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi.
- 3) Guru mengumumkan tema atau pokok bahasan yang harus dipelajari dan dipahami.
- 4) Selanjutnya dilakukan tindakan II sebagai berikut.

a) Pertemuan I

Pada tatap muka pertama siklus III ini guru menjelaskan materi yang disampaikan dengan ceramah. Guru memperlihatkan video yang ditayangkan melalui LCD di depan kelas sebagai contoh visual. Dan guru meminta siswa mencatat hal-hal penting terutama pada saat ditayangkan video siswa diminta memberikan pendapat dan gagasan tentang hal yang ada dalam video, sedangkan siswa lain mendengarkan dan boleh memberikan sanggahan atau pendapat lain.

Tabel 3.5 Proses Pembelajaran Pertemuan I siklus III

No	Proses Pembelajaran	Kegiatan
1	Pendahuluan	➤ Salam dan doa
		➤ Apersepsi
		➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran
2	Kegiatan Inti	➤ Guru menjelaskan materi
		➤ Guru memperlihatkan video di depan kelas sebagai contoh audio visual
		➤ Guru meminta semua siswa memperhatikan video dan memahami apa maksud dari video yang ditayangkan melalui LCD di depan kelas tersebut. Hal ini sebagai penyampaian materi yang tidak sekedar memperlihatkan adegan-adegan video, karena video tersebut digunakan sebagai media pembelajaran
		➤ Guru memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat mengenai video yang ditayangkan.
		➤ Guru kemudian menjelaskan materi yang ditayangkan melalui VCD pembelajaran

		sosiologi tersebut
3	Penutup	➤ Guru menjelaskan dan menegaskan kembali materi dan menyimpulkan dari hasil diskusi klasikal
		➤ Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab
		➤ Guru dan siswa menyimpulkan materi atau apa yang didapat dari yang telah dipelajari
		➤ Salam dan doa

b) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, guru mengingatkan kembali tentang materi yang dipelajari pada pertemuan pertama sebagai bentuk evaluasi pada pembelajaran yang telah dilakukan pada tatap muka yang pertama. Kemudian guru meminta siswa untuk tanya jawab dan berdiskusi bersama mengenai materi yang telah dibahas yang selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa. Pada satu jam kedua pembagian angket pada masing-masing siswa sekaligus guru memberikan instruksi serta penjelasan pengisian angket terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan

wawancara untuk mengetahui respon dan minat siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 3.6 Proses Pembelajaran Pertemuan 2 siklus III

No	Proses Pembelajaran	Kegiatan
1	Pendahuluan	➤ Salam dan doa
		➤ Apersepsi
		➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran
2	Kegiatan Inti	➤ Guru kembali mengingatkan kembali tentang materi yang dipelajari pada pertemuan pertama
		➤ Guru mengecek pemahaman siswa dengan melontarkan pertanyaan seputar materi pertemuan pertama sebagai bentuk evaluasi pada pertemuan pertama
		➤ Guru meminta semua siswa memperhatikan video dan memahami apa maksud dari video yang ditayangkan melalui LCD di depan kelas tersebut. Hal ini sebagai penyampaian materi yang tidak sekedar memperlihatkan adegan-adegan video, karena video tersebut

		digunakan sebagai media pembelajaran
		➤ Guru meminta memberikan kesempatan untuk berpendapat mengenai video yang ditayangkan.
		➤ Guru kemudian menjelaskan materi yang ditayangkan melalui VCD pembelajaran sosiologi tersebut
		➤ Pada satu jam kedua pembagian angket dan memberikan instruksi serta penjelasan pengisian angket terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan wawancara
3	Penutup	➤ Guru memberikan pesan terhadap siswa serta penugasan
		➤ Salam dan doa

c. Observasi

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran sosiologi dengan media pembelajaran VCD dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini bertujuan untuk melihat serta mengetahui perubahan

minat belajar siswa pada siswa saat pembelajaran sosiologi dengan penerapan VCD sebagai medianya.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi tahap siklus III dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus III ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar siswa. Kemudian bersama-sama dengan guru diadakan diskusi untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan, penilain terhadap proses, masalah-masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Refleksi atas pelaksanaan tindakan merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah.

a) Angket

Merupakan alat pengumpul data informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis pula oleh responden (Pudkono, 2007: 11). Menurut Nasution (2003: 128), angket adalah daftar pernyataan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga

dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket dibagikan sejumlah siswa kelas X3 yang berjumlah 34 siswa

b) Observasi

Secara umum, observasi merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengingat kegiatan observasi menyatu dalam pelaksanaan tindakan, maka perlu dikembangkan sistem dan prosedur yang mudah dan cepat dilakukan. Observasi akan memiliki manfaat lebih apabila dilanjutkan dengan diskusi sebagai balikan. Balikan ini sangat diperlukan untuk dapat memperbaiki proses penyelenggaraan tindakan (Tantra, 2006).

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yakni pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Observasi dilakukan di dalam kelas tempat proses pembelajaran berlangsung tanpa mempengaruhi aktivitas dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian tindakan.

Pengamatan dilakukan terhadap guru (*observing teacher*), kelas, sekolah, dan kurikulum (*observing classroom and curriculum*), siswa (*observing student*). Adapun alat bantu pengamatan dan evaluasi dapat berupa: (1) catatan lapangan: (a) pemusatan perhatian, (b) keterangan berkelanjutan, (c) merekam perkembangan guru; (2) *tape recorder*:

membantu memunculkan aspek yang terlewatkan dari catatan, memberikan bukti rinci; (3) buku harian siswa: memberikan data keadaan kelas secara umum, alat triangulasi; (4) tes proses dan produk.

c) Wawancara

Untuk memperoleh data dan informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah dan fasilitator yang berkolaborasi. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan (Susilo, Kisyani-Laksono, Ibnu, 2006).

Menurut Hopskin (dalam Wiriadmadja, 2007), wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai termasuk beberapa siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua, siswa dan lain-lain. Mereka disebut sebagai informan kunci atau *key informant*, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus, status, atau keterampilan berkomunikasi.

Karena guru atau dosen berada dalam posisi mengajar di kelas atau di ruang kuliah, lebih baik yang melakukan wawancara adalah mitra dari peneliti. Dalam diskusi, guru mendengarkan atau membaca laporan

wawancara dengan sikap terbuka dan sikap yang tidak berpihak. Apabila sikap objektif ini secara transparan terlihat, guru mungkin saja melakukan wawancaranya sendiri (Wiriadmadja, 2007).

Selanjutnya, Wiriadmadja (2007) menjelaskan ada beberapa bentuk wawancara, antara lain wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan penelitian tindakan ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan/bahasan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri, selama wawancara berlangsung (Elliot, 1991: 80).

Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Wawancara hendaknya dapat dilakukan dalam situasi informal, wajar dan peneliti berperan sebagai mitra. Wawancara hendaknya dilakukan dengan mempergunakan pedoman wawancara agar semua informasi dapat diperoleh secara lengkap. Jika dianggap masih ada informasi yang kurang, dapat pula dilakukan secara bebas. Guru yang berkolaborasi dapat berperan pula sebagai pewawancara terhadap siswanya. Namun, harus dapat menjaga agar hasil wawancara memiliki objektivitas yang tinggi.

d) Dokumentasi

Ada bermacam-macam dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, khususnya yang ada kaitannya dengan masalah penelitian tindakan kelas (PTK), misalnya (a) kurikulum, (b) silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) laporan diskusi tentang kurikulum, (d) berbagai macam tentang assesmen, (e) laporan rapat, (f) laporan tugas siswa, (g) bagian-bagian dari buku teks yang digunakan sebagai materi pelajaran, dan (h) tugas yang dibuat siswa.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 126), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Berkaitan dengan ungkapan di atas, dapat dikatakan pula instrumen merupakan sesuatu yang digunakan agar mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan penelitiannya. Instrumen dalam penelitian dapat mengumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau prosentase. Data hasil pengukuran dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif (Mardalis, 2006: 60). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a) Angket

Angket dalam penelitian ini berisikan pernyataan-pernyataan siswa untuk mengetahui minat siswa mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan media VCD. Observasi berupa lembaran pertanyaan yang berisikan aspek-aspek tentang

minat siswa mengikuti pembelajaran sosiologi di kelas dengan penerapan media VCD.

Tabel. 3.7 Kisi-kisi Angket Minat Pembelajaran Sosiologi dengan Media VCD.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Butir
1	Tertarik	1. Ketertarikan terhadap mata pelajaran sosiologi dengan media VCD. 2. Ada rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran sosiologi	1, 2, 3, 4, 19
2	Senang	1. Merasa Senang terhadap mata pelajaran sosiologi. 2. Mempunyai keinginan memperoleh prestasi yang baik	5, 6, 28
3	Semangat	1. Mempunyai semangat mengikuti pelajaran sosiologi 2. Merasa mampu menghadapi tantangan dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi	7, 8, 9, 10, 13, 16, 20
4	Perhatian	1. Selalu memperhatikan pelajaran dalam pembelajaran sosiologi	14, 12, 15, 17
5	Aktifitas	1. Selalu mengerjakan tugas 2. Aktif bertanya 3. Giat belajar	24, 25, 30, 22, 23, 27, 29, 11, 18, 21

b) Lembar Observasi

Lembar observasi pertama ini ditujukan guna mengumpulkan data tentang minat siswa dalam pembelajaran sosiologi sewaktu media VCD diterapkan. Observasi berupa lembaran yang berisi aspek-aspek minat siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Aspek-aspek yang akan dilihat oleh peneliti meliputi.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Observasi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi

Sumber Data	Indikator	No Item
Guru	1) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.	1
	2) Menghargai pendapat siswa.	2
	3) Guru memperbaiki pendapat siswa yang kurang tepat.	3
	4) Memberikan penghargaan kepada siswa.	4
	5) Cara menumbuhkan minat siswa	5
Siswa	1) Ketertarikan terhadap mata pelajaran sosiologi.	1
	2) Senang terhadap mata pelajaran sosiologi.	2
	3) Merasa mampu menghadapi tantangan dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi.	3
	4) Selalu memperhatikan pelajaran.	4
	5) Selalu mengerjakan tugas.	5
	6) Semangat mengikuti pelajaran sosiologi.	6
	7) Aktif bertanya.	7
	8) Selalu giat belajar.	8
	9) Selalu ingin tahu.	9
	10) Ingin memperoleh prestasi yang baik	10

Lembar observasi yang kedua yaitu observasi dilakukan selama proses pembelajaran sosiologi berlangsung pada saat pelaksanaan tindakan baik pada siklus I, siklus II dan siklus III observasi ini menggunakan pedoman observasi sesuai kisi-kisi yang telah dibuat. Adapun butir-butir pedoman observasi yang akan dilakukan tertera dalam tabel kisi-kisi sebagai berikut

Tabel 3.9 Kisi-kisi Observasi Proses Pembelajaran Menggunakan Media VCD

Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sosiologi

Aspek yang Diamati	Indikator		No. Item
Perangkat Pembelajaran	RPP		1
	Media		2
Tahapan-tahapan Penerapan VCD Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi	Tahap Persiapan	Penjelasan Materi	3
		Penggunaan VCD Pembelajaran	4
	Tahap Pelaksanaan	Diskusi	5
		Tanya Jawab	6
	Respon Siswa	Penyampain Pendapat	7
		Menegaskan Kembali Materi	8

c) Pedoman wawancara

Dalam pedoman wawancara akan berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Wawancara disini akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran sosiologi dan siswa. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah berupa pertanyaan tentang kondisi sekolah, kondisi pembelajaran di sekolah tersebut, guru sebagai pelaksana dari pendekatan penerapan media pembelajaran, sedangkan pada beberapa siswa untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran VCD.

Tabel 3.10 Kisi-kisi Wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMA Negeri 1 Imogiri

No	Sumber Data	Indikator Pertanyaan	No Butir
1	Kepala Sekolah	1. Mengenai kondisi sekolah 2. Mengenai kondisi siswa 3. Mengenai penerapan media pembelajaran sosiologi 4. Mengenai bentuk apresiasi guru berprestasi	1, 2 3 4 5
2	Guru	1. Menghargai pendapat siswa 2. Menyikapi pendapat siswa 3. Peningkatan minat belajar siswa 4. Cara meningkatkan minat belajar siswa	1 2, 3 4 5
3	Siswa	1. Ketertarikan terhadap mata pelajaran sosiologi 2. Senang terhadap mata pelajaran sosiologi	1 2

		3. Merasa mampu menghadapi tantangan dalam belajar mengajar sosiologi	3
		4. Selalu memperhatikan pelajaran	4

d) Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti berupa foto-foto ketika proses pembelajaran sosiologi berlangsung, foto-foto proses pembelajaran dengan media VCD, hal tersebut dimaksudkan guna mengetahui sejauh mana pelajaran yang telah dicapai oleh siswa dan kesenangan siswa mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan metode media VCD.

e) Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian. Peneliti dapat juga mengumpulkan data penelitian. Proses pencatatan dilakukan dari awal kegiatan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keaktifan dan objektivitas dari peneliti akan sangat menentukan tingkat kepercayaan dari data yang diperoleh.

G. Uji Coba Instrumen

Seperti yang telah dijelaskan pada instrumen penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi dua jenis yaitu instrumen tindakan dan instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik adalah yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Berikut ini dijelaskan validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian.

a) Uji Validitas Kuisisioner

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dua persyaratan yang harus dipenuhi agar sebuah butir dikatakan sah atau valid, sebagai berikut.

- a. Arah korelasi harus positif. Ini berarti r_{bt} (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r tabel.
- b. Korelasi harus kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (menurut teori maksimal 5% dalam uji pertama).

Untuk menentukan validitas soal dan angket maka digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Rumus *Product Moment* yang dimaksud sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
 N = jumlah subjek
 $\sum XY$ = jumlah perkalian dari X dan Y
 $\sum X$ = jumlah nilai X
 $\sum Y$ = jumlah nilai Y
 $\sum X^2$ = jumlah X kuadrat
 $\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat (Arikunto, 2006: 170)

Harga r hitung kemudian dikonsultasikan dengan r tabel, kriteria r tabel sama atau lebih besar dalam taraf signifikan 5% maka butir soal tersebut valid. Sedangkan apabila harga r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir soal tersebut tidak valid.

b) Uji Reliabilitas Kuisisioner

Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya (Nana Sudjana, 1992: 16). Artinya, kapanpun alat penilaian itu digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama, walaupun ada perubahan hasil, perubahan tersebut dapat dianggap tidak berarti. Untuk menguji realibilitas instrumen

digunakan uji realibilitas teknik *Kude Richardson-20 (K-R20)*. Formula *KR-20* hanya dapat dikenakan pada item yang diberi skor dikotomi (Saifuddin Azwar, 1997: 115). Mengingat bentuk dikotomi yang terdapat dalam penelitian ini adalah berupa soal-soal tes, maka analisis reliabilitas hanya dilakukan pada instrumen jenis tes yaitu dalam hal ini soal-soal *pretest/posttest*.

Rumus *Kude Richardson-20 (K-R20)* ditampilkan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2002: 163):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan (item)

V_t = varians skor total

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

Kriteria pengujian :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Menurut Santoso yang dikutip oleh Triton (2006: 248) kategori soal yang telah diuji reliabilitasnya ada lima sebagaimana disajikan dalam tabel 3.8.

Tabel 3.11 Kategori Reliabilitas Soal

Koefisien Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,0 – 0,2	kurang reliabel
0,2 – 0,4	agak reliabel
0,4 – 0,6	cukup reliable
0,6 – 0,8	reliabel
0,8 – 1,0	sangat reliabel

Penghitungan reliabilitas dilakukan setelah butir-butir yang tidak valid dan tidak memenuhi kriteria uji sebuah instrumen dihilangkan. Pada tes hasil belajar pemahaman konsep sosiologi siswa, reliabilitas soal ditentukan dengan menggunakan perhitungan *Kude Richardson* (KR-20).

H. Tehnik Analisis Data

Jenis data atau informan yang direkam selama observasi dan pemantauan dapat berupa data kualitatif dan kuantitatif (bergantung pada dampak atau hasil keluaran yang diharapkan). Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap, misalnya reduksi data, paparan data, serta interpretasi, dan penyimpulan hasil analisis (Sukarno, 2009: 97).

Berbeda dengan interpretasi data hasil tiap observasi yang dijadikan bahan diskusi balikan sebagai tindak lanjut dari suatu observasi sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, analisis data dalam rangka refleksi setelah implementasi suatu paket tindakan perbaikan dalam suatu siklus PTK sebagai

keseluruhan. Dalam hubungan ini analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis, dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK (Sukarno 2009: 97).

Analisis data perlu diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan peneliti sesuai dengan tujuan yang ditetapkan peneliti. Ada tiga langkah yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data terpercaya (Suharsimi Arikunto, 1999: 170). Pada tahap persiapan yang harus di siapkan adalah sebagai berikut.

1. Mengecek kelengkapan identitas responden.
2. Mengecek kelengkapan instrumen.
3. Mengecek kelengkapan isian.

Pada tahap tabulasi yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Memberi skor pada item-item angket.
2. Mengubah data dari kualitatif ke kuantitatif.
3. Menghitung keseluruhan skor.

Pada tahap penerapan data terpercaya, analisis yang dipakai adalah teknik analisis deskriptif prosentase. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat minat dalam menggunakan media pembelajaran VCD ini. Langkah-langkah yang harus diambil adalah sebagai berikut.

1. Meneliti isian angket apakah telah lengkap atau belum.

2. Melakukan pengkodean terhadap data angket.
3. Memberi skor pada masing-masing jawaban siswa.
4. Memasukkan skor pada data tabulasi.
5. Melakukan penjumlahan skor berdasarkan kolom dan baris.
6. Menetapkan kriteria ideal.
7. Memasukkan jumlah skor setiap siswa dalam rumus prosentase.

$$\text{Kedudukan Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Penentuan kriteria soal dilakukan per sub variabel (Maman Rahman, 1987: 29) dengan patokan sebagai berikut :

$$\% \text{ tertinggi} = (4 : 4) \times 100\% = 100\%$$

$$\% \text{ terendah} = (1 : 4) \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang Skor} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Interval} = 75\% - 4 = 18,75\%$$

Tabel 3.12 Prosentase Nilai

Persentasi	Kategori
81,25% < skor < 100%	Sangat Berminat
62,50% < skor < 81,25%	Berminat
43,75% < skor < 62,50%	Kurang Berminat
25% < skor < 43,75%	Tidak Bermnat

I. Indikator Keberhasilan

- a) Meningkatnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sosiologi, hal ini dapat dilihat sewaktu kegiatan pembelajaran sosiologi berlangsung apabila.
 - Siswa dikatakan berminat mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan media VCD apabila hasil skor total yang diperoleh siswa $\pm 65\%$ atau 52.
 - Penelitian dikatakan berhasil apabila $\pm 60\%$ dari seluruh siswa memperoleh skor ± 52 .
- b) Guru dan siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan media VCD pembelajaran yang akan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sosiologi.
- c) Meningkatnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sosiologi di kelas, hal ini dapat dilihat sewaktu kegiatan pembelajaran sosiologi berlangsung.
- d) Guru dan siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan media video pembelajaran yang akan meningkatkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran sosiologi di kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

SMA Negeri 1 Imogiri merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang beralamat di dusun Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Karena lokasinya yang berada di dekat gunung dan sawah, maka SMA N 1 Imogiri memiliki potensi belajar yang baik karena suasana yang tenang. Sekolah SMA N 1 mempunyai lahan seluas kurang lebih 10.330 m² dan bangunan yang berdiri seluas 2,637 m². SMA Negeri 1 Imogiri mempunyai ruang kelas sebanyak 18 kelas. Kelas XII dengan 6 kelas. Untuk kelas X dan XI SMA Negeri 1 Imogiri telah memberakukan *moving class*. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini selengkapnya adalah.

1. Kondisi Fisik Sekolah

Ruang kelas sebanyak 18 kelas, masing-masing sebagai berikut.

- 1) Kelas XII, 3 kelas menghadap keutara untuk kelas XII IPA-1, XII IPA-2 dan XII IPS-1 kemudian 3 kelas menghadap ketimur untuk kelas XII IPS-2, XII IPS-3 dan XII IPS-4.
- 2) Untuk kelas X dan XI pihak sekolah telah memberlakukan *moving class*.

Media pembelajaran yang digunakan di setiap kelas adalah *whiteboard*, spidol, dan penghapus. Tetapi tidak jarang guru menggunakan media LCD dan laptop dalam proses pembelajaran. Walaupun di setiap kelas belum tersedia layar LCD.

2. Potensi Sekolah

a. Keadaan Siswa

Siswa SMA N 1 Imogiri terdiri dari:

- 1) siswa kelas X yang berjumlah 206 yang kesemuanya dibagi menjadi 6 kelas yaitu kelas X1 sebanyak 35 siswa, kelas X2 sebanyak 34 siswa, kelas X3 sebanyak 34 siswa, kelas X4 sebanyak 34 siswa, kelas X5 sebanyak 35 siswa dan kelas X6 sebanyak 34 siswa,
- 2) kelas XI berjumlah 191 yang dibagi menjadi 129 siswa yang masuk jalur IPS dan dibagi menjadi empat kelas. Sedangkan 62 siswa lainnya masuk jalur IPA yang dibagi menjadi dua kelas,
- 3) kelas XII berjumlah 174 siswa yang terdiri atas 105 siswa kelas IPS yang dibagi menjadi empat kelas dan 69 siswa kelas IPA yang dibagi menjadi dua kelas.

b. Tenaga Pengajar

Guru di SMA Negeri 1 Imogiri berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari 8 orang yang bergelar S2, dan 42 orang yang bergelar S1.

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertimbangan yang matang untuk menentukan sampel kelas mana yang akan digunakan untuk penelitian. Kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini adalah kelas X yang terdiri dari 6 kelas. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran sosiologi selaku kolaborator maka kelas yang diambil sebagai sampel adalah X3 karena kelas X3 mempunyai minat belajar yang lebih rendah dibanding kelas yang lain. Kelas X3 yang memiliki jadwal mata pelajaran sosiologi pada jam 5-6 yaitu pukul 10.15-11.45 pada hari Selasa dan hal tersebut membuat siswa tidak bersemangat dan kurang berminat mengikuti proses pembelajaran sosiologi. Akhirnya materi yang disampaikan guru kurang dapat diterima dengan maksimal oleh siswa. Inilah yang menjadi pertimbangan kelas X3 dijadikan sebagai sampel penelitian. Setelah ditentukan kelas X3 sebagai sampel penelitian maka pada tanggal 8 Maret 2011 diberikan angket minat belajar untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa.

C. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra-tindakan

Prosedur yang dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah. Setelah pihak sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian, maka peneliti kemudian mencari surat izin. Surat izin diawali dengan meminta surat pengantar dari tingkat fakultas yang kemudian dilanjutkan dengan mengurus surat di Kantor Sekretariat Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah mendapatkan surat pengantar dari Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta, kemudian izin dilanjutkan ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sleman.

Setelah proses perizinan penelitian selesai, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran sosiologi mengenai proses pembelajaran siswa di kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi mengenai media pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu media pembelajaran VCD, dengan harapan penggunaan media VCD di kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa.

a. Informasi Awal Minat Siswa Sebelum Penerapan VCD Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran Sosiologi di Kelas X3.

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap VCD pembelajaran. Tingkat

kesenangan siswa terhadap mata pelajaran sosiologi sebenarnya tidak terlepas dari peran guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik, khususnya dalam mata pelajaran sosiologi agar dapat menumbuhkan kesenangan dalam diri siswa. Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan penuh kesenangan, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Setelah mendapatkan informasi awal tentang minat siswa terhadap mata pelajaran sosiologi, selanjutnya peneliti bersama kolaborator mengadakan pratindakan pembelajaran sosiologi. Pratindakan ini bertujuan untuk mengetahui minat awal siswa terhadap mata pelajaran sosiologi. Hasil pratindakan siswa dalam pembelajaran sosiologi dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil Angket Pratindakan siswa

No	Nama	Skor	Skor Seharusnya Angket Minat Siswa	Persentase Minat Siswa
1	ADP	47	112	41,96%
2	AGF	40	112	35,71%
3	AP	45	112	40,18%
4	AN	54	112	48,21%
5	BZT	53	112	47,32%
6	CPL	47	112	41,96%
7	DI	54	112	48,21%
8	DDP	40	112	35,71%
9	DIAS	54	112	48,21%

10	DP	56	112	50,00%
11	DS	60	112	53,57%
12	DY	50	112	44,64%
13	ETA	55	112	49,11%
14	EW	40	112	35,71%
15	EF	60	112	53,57%
16	FH	50	112	44,64%
17	KP	51	112	45,54%
18	KH	50	112	44,64%
19	MRPS	40	112	35,71%
20	NAD	52	112	46,43%
21	PS	47	112	41,96%
22	RI	40	112	35,71%
23	RN	50	112	44,64%
24	SMF	45	112	40,18%
25	SI	55	112	49,11%
26	TAR	56	112	50,00%
27	TM	40	112	35,71%
28	YD	55	112	49,11%
29	YH	45	112	40,18%
30	YDA	54	112	48,21%
31	ZS	50	112	44,64%
32	IF	40	112	35,71%
33	ER	40	112	35,71%
34	FT	45	112	40,18%
rata-rata minat		48,94		43,7%
jumlah skor angket		1664		

Prosentase minat siswa

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase (%)

$\sum fx$ = Jumlah Skor Masing-masing Siswa

N = Skor Seharusnya

b. Pengenalan Penerapan VCD Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran Sosiologi di Kelas X3.

Peneliti sebelumnya melakukan perbincangan dengan guru mata pelajaran sosiologi mengenai proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Imogiri khususnya kelas X. Selama ini pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Imogiri masih menggunakan metode ceramah. Selain itu, ada kendala yang sering dihadapi oleh guru mata pelajaran sosiologi dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Materi sosiologi yang sifatnya hafalan juga membuat siswa malas untuk belajar sosiologi. Selain itu mata pelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran yang tidak diujikan dalam ujian nasional sehingga siswa sering menganggap pelajaran sosiologi tidak terlalu penting.

Dengan adanya hal ini, maka sudah menjadi tugas seorang guru untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada. Guru diharapkan

tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, tetapi juga diharapkan guru menerapkan model-model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Media pembelajaran yang lebih variatif sangat membantu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat siswa tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa merasa tidak bosan saat belajar, maka akan berdampak pada peningkatan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut nampaklah bahwa permasalahan tersebut menjadi sangat penting untuk segera diselesaikan. Salah satunya adalah perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran dengan penggunaan media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan media pembelajaran yang bervariasi akan menambah minat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya alternatif model dan variasi media pembelajaran yang baru dan unik yang mampu menarik antusias siswa untuk mengikuti suatu pembelajaran. Alternatif pembelajaran baru dengan media yang variatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan penerapan media VCD sebagai

media pembelajaran sosiologi. Dimana fokus utamanya adalah mengubah pola pikir siswa selama ini tentang pembelajaran sosiologi yang membosankan dan menjenuhkan dengan banyaknya teori serta konsep menjadi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan unik serta mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dijelaskan pula kepada guru sosiologi bahwa penelitian ini akan dibatasi pada peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan media VCD. Diharapkan dengan menggunakan media VCD mampu meningkatkan minat belajar siswa.

c. Dialog Awal dengan Guru Mengenai Penerapan Media Pembelajaran VCD sebagai Pembelajaran Sosiologi di Kelas X3

Hasil wawancara dengan ibu Rumiati S.Pd pada tanggal 5 Maret 2011 diperoleh bahwa setelah memperkenalkan penerapan media pembelajaran VCD sebagai pembelajaran sosiologi, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran sosiologi mengenai pembagian materi maupun jadwal mengajar. Agar tidak mengganggu proses belajar siswa, materi yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Sehingga materi yang disampaikan pada tiap siklus berbeda. Penelitian

ini dilakukan dalam tiga siklus, yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan.

Pada dasarnya media ini digunakan untuk menarik minat belajar sosiologi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan daya kreatifitas siswa.

d. Pelaksanaan Tindakan

Sebelum peneliti terjun langsung mengajar dengan menggunakan penerapan media pembelajaran VCD sebagai media pembelajaran sosiologi, terlebih dahulu peneliti membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan. Rancangan dibuat sebagai pedoman untuk guru sosiologi, sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Selain itu, rancangan ini dibuat untuk mengetahui desain pembelajaran sosiologi dengan menggunakan penerapan media pembelajaran VCD sebagai media pembelajaran. Desain penelitian dengan penerapan media VCD sebagai media pembelajaran sosiologi, guru berperan sebagai observer (pengamat) sekaligus kolaborator. Guru sebagai kolaborator membantu proses pembelajaran di kelas dengan penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi. Sedangkan tugas guru sebagai observer adalah mengamati

pembelajaran dengan penerapan media VCD, terutama bagaimana minat belajar siswa.

Rancangan penelitian dilakukan tiga siklus atau tiga putaran. Masing-masing siklus memiliki pokok bahasan berbeda. Pada siklus I, materi yang digunakan adalah Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian. Siklus II, Perilaku Menyimpang. Siklus III, Pengendalian Soaial. Setelah masing-masing rancangan tindakan berakhir, peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator sebagai bentuk refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Permasalahn yang muncul pada siklus atau tahapan-tahapan pertama ini nantinya digunakan untuk memperbaiki tahapan siklus berikutnya. Mengenai kejelasan tentang rancangan penelitian dapat dilihat pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tercantum pada lampiran.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Plan*)

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pokok bahasan pada siklus I adalah Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian. Guru pada siklus I menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siswa diberikan penjelasan dan pengantar tentang pembelajaran yang akan dilakukan selama beberapa kali pertemuan yaitu dengan pembelajaran media VCD pada mata pelajaran sosiologi. Setelah pembelajaran dengan media VCD selesai dilakukan pada siklus I, siswa diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui seberapa besar minat siswa mengikuti pembelajaran sosiologi dengan penerapan media VCD.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran, yaitu 2 jam pelajaran untuk pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2011 jam 5-6 (pukul 10.15-11.45) dan pertemuan ke-2 dengan waktu 2 jam pelajaran yang dilaksanakan pada hari Selasa 28 Maret 2011 jam ke 5-6 (pukul 10.15-11.45). Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan minat siswa, kemudian

guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini serta menjelaskan tentang kegiatan atau model pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa mengenai penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi.

- (2) Pada pembelajaran ini guru menjelaskan materi tentang peran nilai dan norma sosial dalam proses sosialisasi. Sebelum menjelaskan materi guru menayangkan sebuah video yang ditayangkan melalui LCD yang menggambarkan tentang materi yang terkait dalam materi pelajaran yang akan disampaikan, untuk menarik minat siswa agar lebih merespon dan bersemangat mengikuti pembelajaran sosiologi dan meminta siswa untuk memberikan pendapat tentang apa yang dapat dilihat dari tayangan video tersebut. Guru memancing agar siswa mau berbicara. Barulah selanjutnya guru menjelaskan materi kembali dan sesekali menayangkan kembali kepada siswa.

b) Pertemuan Kedua

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan minat siswa. Kemudian guru menjelaskan

materi tentang proses sosialisai dan faktor-faktor pembentukan keperibadian.

- (2) Pada kegiatan inti guru kembali mengingatkan tentang tata cara belajar dengan media VCD. Kemudian menjelaskan materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi dan sesekali menayangkan kembali serta meminta siswa untuk berpendapat.
- (3) Setelah itu, guru menegaskan kembali materi yang dibahas dan membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media VCD yang di tayangkan melalui LCD.
- (4) Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk belajar materi selanjutnya yaitu tentang jenis-jenis sosialisasi. Pelajaran ditutup dengan salam.

3) Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran yaitu 2 jam pelajaran yaitu hari Selasa tanggal 8 Maret 2011. Untuk pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada jam 5-6

(pukul 10.15-11.45) dan pertemuan ke-2 dengan waktu 2 jam pelajaran yang dilaksanakan hari Selasa 28 Maret 2011 pada jam ke5-6 (pukul 10.15-11.45) diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a) Observasi terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I sebagaimana waktu pelaksanaan yang telah dipaparkan di atas, guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya, guru telah menggunakan media dengan baik (dalam hal ini adalah VCD yang di tayangkan dengan LCD digunakan sebagai media) dan menarik. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apersepsi di awal pertemuan dengan cukup baik. Selama proses pembelajaran dengan penerapan media VCD sebagai media pembelajaran, guru melakukan bimbingan kepada siswa dimana siswa harus dijalankan dengan lebih intensif, karena siswa masih belum terbiasa dengan media pembelajaran yang dilakukan sehingga cukup sulit meminta siswa untuk berpendapat atau mengutarakan sebuah gagasan. Dalam menjelaskan materi dan memancing siswa agar

mengeluarkan pendapat terutama pada saat diperlihatkan video yang mana pada saat itu diharapkan siswa bisa mengutarakan gagasan dengan baik, harus menggunakan bahasa yang lebih mudah agar siswa dapat menjelaskan instruksi yang dimaksud oleh guru.

b) Observasi terhadap Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator pada saat pelaksanaan tindakan siklus I sebagaimana waktu yang telah dipaparkan di atas yaitu pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, siswa memiliki antusias yang cukup baik saat mengikuti pembelajaran dengan media VCD. Antusias siswa nampak terutama pada saat diperlihatkan video yang tayangan melalui LCD kepada siswa. Pada tahapan belajar dengan media pembelajaran VCD ini siswa dipancing untuk lebih memahami lewat tayangan video setelah itu bisa mengungkapkan dan mengutarakan ide atau gagasan. Kegiatan ini cukup berjalan dengan baik beberapa anak mulai mau berpendapat dan mengutarakan gagasan dengan percaya diri, kemudian diikuti oleh siswa lain. Penggunaan media VCD pada pembelajaran

sosiologi yang dilakukan sangat memungkinkan bisa meningkatkan minat belajar siswa.

4) Pengamatan terhadap Minat Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator, siswa memiliki antusias yang baik saat mengikuti pelajaran dengan menggunakan media VCD sebagai media pembelajaran sosiologi bahwa minat yang dicapai oleh siswa kelas X3 yang meliputi aspek ketertarikan terhadap mata pelajaran sosiologi, merasa mampu menghadapi tantangan dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi, selalu memperhatikan pelajaran, selalu mengerjakan tugas, semangat mengikuti pelajaran sosiologi, aktif bertanya, siswa tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik (tenang, memperhatikan, tidak sibuk sendiri, tidak bicara sendiri atau beracanda dengan temanya).

Untuk melihat minat siswa, dilakukan pengisian angket oleh siswa yaitu pada saat siklus I sebagaimana waktu yang telah dipaparkan pada pelaksanaan tindakan siklus I di atas, berdasarkan hasil angket tersebut, minat siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran sosiologi dengan media VCD baik. Terlihat

ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak terlihat malas dan mengantuk terutama pada saat guru menjelaskan materi dengan menayangkan video melalui LCD. Ketertarikan siswa terlihat pada saat mereka memiliki terkait dengan isi video kepada teman yang lain.

5) Angket

Angket dibagikan kepada siswa kelas X3 yang berjumlah 34 orang. Angket berisikan 28 pernyataan mengenai minat mereka mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan media VCD. Angket yang peneliti bagikan kepada siswa mempunyai skor atau nilai sangat setuju (SS): 4, setuju (S): 3, tidak setuju (TS): 2 dan sangat tidak setuju (STS): 1. Hasil angket pendapat siswa seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Angket Pendapat Siswa pada Siklus I

No	Nama	Skor Siklus I	Skor Seharusnya Angket Minat Siswa	Persentase Minat Siswa Siklus I
1	ADP	50	112	44,64%
2	AGF	65	112	58,04%
3	AP	65	112	58,04%
4	AN	61	112	54,46%
5	BZT	53	112	47,32%
6	CPL	60	112	53,57%

7	DI	54	112	48,21%
8	DDP	60	112	53,57%
9	DIAS	54	112	48,21%
10	DP	61	112	54,46%
11	DS	60	112	53,57%
12	DY	50	112	44,64%
13	ETA	55	112	49,11%
14	EW	56	112	50,00%
15	EF	60	112	53,57%
16	FH	50	112	44,64%
17	KP	51	112	45,54%
18	KH	50	112	44,64%
19	MRPS	50	112	44,64%
20	NAD	52	112	46,43%
21	PS	47	112	41,96%
22	RI	56	112	50,00%
23	RN	50	112	44,64%
24	SMF	62	112	55,36%
25	SI	55	112	49,11%
26	TAR	56	112	50,00%
27	TM	40	112	35,71%
28	YD	62	112	55,36%
29	YH	54	112	48,21%
30	YDA	54	112	48,21%
31	ZS	62	112	55,36%
32	IF	61	112	54,46%
33	ER	57	112	50,89%
34	FT	45	112	40,18%
rata-rata minat		55,23		49,32%
jumlah skor angket		1878		

Prosentase minat siswa

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase (%)

$\sum fx$ = Jumlah Skor Masing-masing Siswa

N = Skor Seharusnya

6) Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan siklus I baik itu pertemuan 1 dan 2, guru dan observer mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Dari hasil diskusi diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media VCD pada siklus I, baik pada pertemuan I dan 2 masih belum maksimal. Di bawah ini beberapa permasalahan yang dihadapi pada siklus I.

- a. Sebagian siswa masih enggan untuk mencatat penjelasan materi dari video yang ditayangkan melalui LCD. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam pembelajaran menggunakan media VCD dalam penyampaian materi.
- b. Guru kurang optimal dalam penguasaan materi. Hal ini bisa dilihat dari seringnya atau kadang guru membaca buku saat menjelaskan atau menerangkan materi pelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru juga masih kurang, hal ini terlihat pada setiap

pertanyaan hanya ditujukan pada siswa yang dikenalnya saja dan suasana kelas yang gaduh kadang hanya dibiarkan saja, walau sesekali siswa yang membuat gaduh ditegur dengan tegas.

- c. Siswa belum begitu berminat dalam mengikuti pelajaran, dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa yang duduk paling belakang. Mereka masih asyik sendiri berbicara dengan teman bahkan kadang mengganggu teman lain yang sedang memperhatikan tayangan video yang sedang berlangsung di depan kelas.
- d. Tampilan video dari LCD kadang terlihat kurang jelas dari belakang, dan juga yang menyebabkan siswa yang duduk di belakang tidak begitu memperhatikan video yang sedang diputar dan malas untuk mendengarkan penjelasan dari guru.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*Plan*)

Pada siklus kedua ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pokok bahasan pada siklus II adalah pengertian dan definisi perilaku menyimpang, jenis-jenis perilaku menyimpang ciri-ciri perilaku menyimpang, dan faktor-faktor perilaku menyimpang.

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru yaitu menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.

Pada pertemuan pertama ini siswa diberikan penjelasan dan pengantar tentang pembelajaran yang akan dilakukan selama beberapa kali pertemuan yaitu dengan pembelajaran media VCD pada mata pelajaran sosiologi. Barulah setelah pembelajaran dengan media VCD selesai dilakukan pada siklus II, siswa diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui seberapa besar minat siswa mengikuti pembelajaran sosiologi dengan penerapan media VCD.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran, yaitu 2 jam pelajaran untuk pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 April 2011 jam 5-6 (pukul 10.15-11.45) dan pertemuan ke-2 dengan waktu 2 jam pelajaran yang dilaksanakan pada hari Selasa 12 April 2011 jam ke 5-6 (pukul 10.15-11.45). Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan minat siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini serta menjelaskan tentang kegiatan atau model pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa mengenai penerapan media VCD sebagai pembelajaran sosiologi.
1. Pembelajaran inti guru menjelaskan materi tentang pengertian atau definisi perilaku menyimpang dan jenis-jenis perilaku menyimpang. Sebelum menjelaskan materi guru menayangkan sebuah video yang menggambarkan tentang materi yang terkait dalam mata pelajaran untuk menarik siswa agar lebih merespon dan bersemangat mengikuti pembelajaran sosiologi dan meminta siswa untuk memberikan pendapat tentang apa yang dapat dilihat dari tayangan video tersebut kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang mereka pahami, selanjutnya

guru akan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa tersebut.

2. Tanpa dijelaskan banyak terlebih dahulu siswa diminta mengerti maksud video yang ditayangkan melalui LCD di depan kelas.

b. Pertemuan Kedua

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan minat siswa. Selain itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan kedua.
2. Pada kegiatan inti guru kembali mengingatkan tentang tata cara belajar dengan media VCD. Kemudian guru memulai kembali memutar video yang sudah dipersiapkan untuk ditayangkan kepada siswa. Dari video tersebut siswa dapat memahami materi yang dibahas. Pembelajaran pada siklus ini lebih banyak dilakukan diskusi tentang maksud dari tayangan video tersebut secara klasikal, kemudian guru menjelaskan kembali ketika ada yang belum jelas dan perlu diluruskan. Guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang mereka pahami, selanjutnya guru akan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa tersebut.

3. Setelah itu, untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa guru membagikan angket kepada siswa.
4. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk belajar materi selanjutnya yaitu tentang pengendalian sosial. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam.

3) Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang dilakukan pada siklus II yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran. Untuk pertemuan ke-1 dengan waktu 2 jam pelajaran dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 April 2011 pada jam 5-6 (pukul 10.15-11.45) dan pertemuan ke-2 dengan waktu 2 jam pelajaran yang dilaksanakan hari Selasa 12 April 2011 pada jam ke 5-6 (pukul 10.15-11.45) diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a. Observasi terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini guru berusaha sebaik mungkin untuk menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran dengan media VCD dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak lagi merasa bingung dan mulai terbiasa dengan media VCD pembelajaran sosiologi. Selama pembelajaran berlangsung siswa mulai terbiasa berbicara atau menyampaikan pendapat atau ide gagasan, apalagi pada siklus II ini video yang ditampilkan melalui LCD lebih jelas, sehingga guru menjadi lebih fokus mengajak siswa untuk berdiskusi secara klasikal dengan menggunakan VCD yang ditampilkan di depan kelas.

b. Observasi terhadap Siswa

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dan kolaborator yang dilaksanakan siklus II sesuai dengan waktu yang telah disebutkan di atas yaitu tanggal 5 April 2011 dan 12 April 2011, terlihat siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran sosiologi dengan media VCD. Terlihat dari perhatian siswa pada pembelajaran sosiologi dengan media VCD dapat berperan aktif dan diskusi berjalan

meskipun dilakukan secara klasikal. Masing-masing siswa terlihat lebih santai saat berbicara atau mengutarakan pendapat atau gagasan-gagasannya tanpa membaca buku panduan. Siswa yang berpendapat mulai bertambah, tidak siswa tertentu saja. Namun pada siklus ini minat siswa terlihat lebih merata dibanding siklus sebelumnya. Beberapa siswa mulai berani menambah pernyataan atau pendapat seorang teman yang kemudian ditambahkan dengan pernyataan dengan gagasan yang dia miliki.

4) Pengamatan terhadap Minat Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator, siswa memiliki antusias yang baik saat mengikuti pelajaran dengan menggunakan media VCD sebagai media pembelajaran sosiologi terlihat siswa tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan selama pembelajaran berlangsung siswa tenang, memperhatikan, tidak sibuk sendiri, dan tidak bicara sendiri atau beracnda dengan temanya.

Untuk melihat minat siswa, dilakukan pengisian angket oleh siswa yaitu pada saat siklus II sebagaimana waktu yang telah dipaparkan pada pelaksanaan tindakan siklus II di atas,

berdasarkan hasil angket tersebut, minat siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran sosiologi dengan media VCD terlihat lebih baik. Terlihat ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak terlihat malas dan mengantuk terutama pada saat guru menjelaskan materi dengan menayangkan video melalui LCD. Ketertarikan siswa terlihat pada saat mereka memiliki terkait dengan isi video kepada teman yang lain.

5) Angket

Angket dibagikan sesuai dengan jumlah siswa di kelas X3 yaitu 34 siswa. Angket berisikan 28 pernyataan mengenai minat mereka mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan media VCD. Angket yang peneliti bagikan kepada siswa mempunyai skor atau nilai sangat setuju (SS): 4, setuju (S): 3, tidak setuju (TS): 2 dan sangat tidak setuju (STS): 1. Hasil angket pendapat siswa seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Angket Pendapat Siswa pada Siklus II

No	Nama	Skor Siklus II	Skor Seharusnya Angket Minat Siswa	Persentase Minat Siswa Siklus II
1	ADP	70	112	62,50%
2	AGF	88	112	78,57%
3	AP	92	112	82,14%

4	AN	86	112	76,79%
5	BZT	79	112	70,54%
6	CPL	91	112	81,25%
7	DI	62	112	55,36%
8	DDP	67	112	59,82%
9	DIAS	79	112	70,54%
10	DP	92	112	82,14%
11	DS	81	112	72,32%
12	DY	66	112	58,93%
13	ETA	80	112	71,43%
14	EW	61	112	54,46%
15	EF	80	112	71,43%
16	FH	61	112	54,46%
17	KP	56	112	50,00%
18	KH	67	112	59,82%
19	MRPS	61	112	54,46%
20	NAD	73	112	65,18%
21	PS	79	112	70,54%
22	RI	76	112	67,86%
23	RN	78	112	69,64%
24	SMF	66	112	58,93%
25	SI	82	112	73,21%
26	TAR	66	112	58,93%
27	TM	82	112	73,21%
28	YD	70	112	62,50%
29	YH	64	112	57,14%
30	YDA	75	112	66,96%
31	ZS	83	112	74,11%
32	IF	75	112	66,96%
33	ER	70	112	62,50%
34	FT	84	112	75,00%
rata-rata minat		74,76		66,75%
jumlah skor angket		2542		

Prosentase minat siswa

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase (%)
 $\sum fx$ = Jumlah Skor Masing-masing Siswa
 N = Skor Seharusnya

6) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan siklus II baik itu pertemuan 1 dan 2. Peneliti berdiskusi dengan kolaborator. Hasil refleksi yaitu siklus II pelaksanaan tindakan berjalan jauh lebih baik dari siklus I. Terdapat peningkatan minat yang terlihat dari ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sosiologi, senang terhadap mata pelajaran sosiologi, merasa mampu menghadapi tantangan dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi, selalu memperhatikan pelajaran, dan semangat mengikuti pelajaran sosiologi. Berdasarkan hasil angket minat belajar sosiologi yang dibagikan siswa pada siklus II, maka dapat dikemukakan bahwa, dari hasil angket yang peneliti berikan kepada siswa yang berjumlah 34 anak, menunjukkan jumlah rata-rata skor minat 74 atau lebih meningkat

dibandingkan jumlah skor pada siklus I. Hal itu menunjukkan minat siswa yang bagus dengan penerapan media VCD.

Hal yang perlu diperbaiki pada siklus II guna meningkatkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran sosiologi yaitu:

1. Jarak bangku akan diatur sehingga anak akan menjadi lebih fokus terhadap media VCD tersebut, dan VCD pembelajaran akan diputar berulang-ulang dengan penjelasan yang diberikan oleh guru,
2. Sebelum materi dimulai guru hendaknya telah menguasai materi dan guru harus mengkondisikan kelas supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal.
3. Guru dituntut untuk dapat berinteraksi dengan siswa sehingga siswa tidak jenuh atau bosan terhadap materi yang diberikan oleh guru dan dapat menimbulkan kedekatan antara siswa dan guru.

c. Siklus III

1) Perencanaan (*Plan*)

Pada siklus III ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pokok bahasan pada siklus III adalah tentang pengertian dan definisi pengendalian sosial, jenis-jenis pengendalian sosial, dan sifat-sifat pengendalian sosial. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru yaitu menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini siswa diberikan penjelasan dan pengantar tentang pembelajaran yang akan dilakukan selama beberapa kali pertemuan yaitu dengan pembelajaran media VCD pada mata pelajaran sosiologi. Barulah setelah pembelajaran dengan media VCD selesai dilakukan pada siklus III, siswa diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui seberapa besar minat siswa mengikuti pembelajaran sosiologi dengan penerapan media VCD.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran, yaitu 2 jam pelajaran untuk pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 April 2011 jam 5-6 (pukul 10.15-11.45) dan pertemuan ke-2 dengan waktu 2 jam pelajaran yang dilaksanakan pada hari Selasa

26 April 2011 jam ke 5-6 (pukul 10.15-11.45). Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan minat siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini serta menjelaskan tentang kegiatan atau model pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa mengenai penerapan media VCD sebagai pembelajaran sosiologi.
2. Pembelajaran inti guru menjelaskan materi tentang pengertian dan definisi pengendalian sosial, jenis-jenis pengendalian sosial, dan sifat-sifat pengendalian sosial. Sebelum menjelaskan materi guru menayangkan sebuah video yang menggambarkan tentang materi yang terkait dalam mata pelajaran untuk menarik siswa agar lebih merespon dan bersemangat mengikuti pembelajaran sosiologi dan meminta siswa untuk memberikan pendapat

tentang apa yang dapat dilihat dari tayangan video tersebut. Tanpa dijelaskan banyak terlebih dahulu siswa diminta mengerti maksud video yang ditayangkan melalui LCD di depan kelas.

b. Pertemuan Kedua

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan minat siswa. Selain itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan kedua.
2. Pada kegiatan inti guru kembali mengingatkan tentang tata cara belajar dengan media VCD. Kemudian guru memulai kembali memutar video yang sudah dipersiapkan untuk ditayangkan kepada siswa. Dari video tersebut siswa dapat memahami materi yang dibahas yaitu materi tentang cara-cara pengendalian sosial dan akibat tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial. Sehingga pembelajaran pada saat lebih banyak dilakukan diskusi dari tayangan video tersebut secara klasikal sambil guru menjelaskan kembali ketika ada yang belum jelas dan guru melakukan tanya jawab kepada siswa.

3. Setelah itu, untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa guru membagikan angket kepada siswa.
4. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang dilakukan pada pelaksanaan siklus III yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran yaitu 2 jam pelajaran yaitu hari Selasa tanggal 19 April 2011. Untuk pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada jam 5-6 (pukul 10.15-11.45) dan pertemuan ke-2 dengan waktu 2 jam pelajaran yang dilaksanakan hari Selasa 26 April 2011 pada jam ke 5-6 (pukul 10.15-11.45) diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a). Observasi terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II sebagaimana waktu pelaksanaan yang telah dipaparkan di atas, guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya, guru sudah membuat media dengan

baik (dalam hal ini adalah VCD yang ditayangkan dengan LCD digunakan sebagai media) dan menarik. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apersepsi di awal pertemuan dengan cukup baik. Selama proses pembelajaran dengan penerapan media VCD sebagai media pembelajaran, guru melakukan bimbingan kepada siswa, dalam siklus III ini lebih intensif, daripada siklus I dan siklus II karena siswa sudah terbiasa dengan media pembelajaran yang dilakukan sehingga cukup mudah meminta siswa untuk berpendapat atau mengutarakan sebuah gagasan. Dalam menjelaskan materi dan memancing siswa agar bisa berpendapat terutama pada saat diperlihatkan video yang mana pada saat itu diharapkan siswa bisa mengutarakan gagasan dengan baik, harus menggunakan bahasa yang lebih mudah agar siswa dapat menjelaskan instruksi yang dimaksud oleh guru.

b). Observasi terhadap Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator pada saat pelaksanaan tindakan siklus I sebagaimana waktu yang telah dipaparkan

di atas yaitu pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, siswa memiliki antusias yang cukup baik saat mengikuti pembelajaran dengan media VCD. Antusias siswa nampak terutama pada saat diperlihatkan tayangan video kepada siswa. Pada tahapan belajar dengan media pembelajaran VCD ini siswa dipancing untuk lebih memahami lewat tayangan video setelah itu bisa mengungkapkan, mengutarakan ide atau gagasan. Kegiatan ini cukup berjalan dengan baik beberapa anak mulai mau berpendapat dan mengutarakan gagasan dengan percaya diri, kemudian diikuti oleh siswa lain. Penggunaan media VCD pada pembelajaran sosiologi yang dilakukan sangat memungkinkan bisa meningkatkan minat belajar siswa.

d. Pengamatan terhadap Minat Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator, siswa memiliki antusias yang baik saat mengikuti pelajaran dengan menggunakan media VCD sebagai media pembelajaran sosiologi terlihat siswa tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik (tenang, memperhatikan, tidak sibuk

sendiri, dan tidak bicara sendiri atau beracanda dengan temanya,)

Untuk melihat minat siswa, dilakukan pengisian angket oleh siswa yaitu pada saat siklus I sebagaimana waktu yang telah diaparkan pada pelaksanaan tindakan siklus I di atas, berdasar hasil angket tersebut, minat siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran sosiologi dengan media VCD baik. Terlihat ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak terlihat malas dan mengantuk terutama pada saat guru menjelaskan materi dengan menayangkan video melalui LCD. Ketertarikan siswa terlihat pada saat mereka memiliki terkait dengan isi video kepada teman yang lain.

e. Angket

Angket dibagikan pada siswa kelas X3 berjumlah 34 Siswa. Angket berisikan 28 pernyataan mengenai minat mereka mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan media VCD. Angket yang peneliti bagikan kepada siswa mempunyai skor atau nilai sangat setuju (SS): 4, setuju (S): 3, tidak setuju (TS): 2 dan sangat tidak setuju (STS): 1. Hasil angket pendapat siswa seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.4. Hasil Angket Pendapat Siswa pada Siklus III

No	Nama	Skor Siklus III	Skor Seharusnya Angket Minat Siswa	Persentase Minat Siswa Siklus III
1	ADP	99	112	88,39%
2	AGF	87	112	77,68%
3	AP	96	112	85,71%
4	AN	83	112	74,11%
5	BZT	98	112	87,50%
6	CPL	82	112	73,21%
7	DI	78	112	69,64%
8	DDP	81	112	72,32%
9	DIAS	85	112	75,89%
10	DP	95	112	84,82%
11	DS	85	112	75,89%
12	DY	84	112	75,00%
13	ETA	98	112	87,50%
14	EW	82	112	73,21%
15	EF	78	112	69,64%
16	FH	94	112	83,93%
17	KP	95	112	84,82%
18	KH	89	112	79,46%
19	MRPS	84	112	75,00%
20	NAD	90	112	80,36%
21	PS	99	112	88,39%
22	RI	85	112	75,89%
23	RN	99	112	88,39%
24	SMF	83	112	74,11%
25	SI	99	112	88,39%
26	TAR	90	112	80,36%

27	TM	93	112	83,04%
28	YD	94	112	83,93%
29	YH	90	112	80,36%
30	YDA	93	112	83,04%
31	ZS	99	112	88,39%
32	IF	100	112	89,29%
33	ER	99	112	88,39%
34	FT	90	112	80,36%
rata-rata minat		90,47		80,78%
jumlah skor angket		3076		

Prosentase minat siswa

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase (%)
 $\sum fx$ = Jumlah Skor Masing-masing Siswa
 N = Skor Seharusnya

f. Refleksi

Kegiatan pembelajaran sosiologi dengan penerapan media VCD pada siklus ke-III ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 April 2011 dan 26 April 2011. Pada siklus III ini sudah mencapai nilai yang telah diharapkan walaupun belum sempurna, dan siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik khususnya pada waktu menggunakan VCD pembelajaran,

jadi penelitian ini hanya sampai siklus III karena sudah mencapai indikator yang diharapkan.

D. Pembahasan

Hasil dari penelitian tindakan kelas dengan media VCD pada siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek minat belajar sosiologi siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan media VCD dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat siswa dalam belajar sosiologi dengan media VCD yaitu meliputi ketertarikan terhadap mata pelajaran sosiologi, senang terhadap mata pelajaran sosiologi, merasa mampu menghadapi tantangan dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi, selalu memperhatikan pelajaran, selalu mengerjakan tugas, semangat mengikuti pelajaran sosiologi, keaktifan bertanya, dan keaktifan menjawab. Minat siswa dengan penerapan media VCD dapat dilihat dari presentase rata-rata minat pada tiap siklus. Berikut ini adalah hasil analisis dari penelitian yang dilakukan selama berlangsungnya pengajaran dengan penerapan media VCD sebagai media pembelajaran sosiologi.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi dengan Penerapan Media VCD pada Siswa Kelas X3 di SMA Negeri 1 Imogiri Tahun 2011

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media VCD pembelajaran di SMA Negeri 1 Imogiri berjalan dengan lancar. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I ini dilaksanakan dengan waktu 4 jam pelajaran yaitu 2 jam pelajaran hari Selasa tanggal 8 Maret 2011 untuk pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada jam ke 5-6 (pukul 10.30-12.00) dan pertemuan ke-2 dengan waktu 2 jam pelajaran yang dilaksanakan hari Selasa pada jam ke 5-6 tanggal 28 Maret 2011 pada jam ke 5-6 (pukul 10.30-12.00). Pada siklus pertama materi yang digunakan adalah tentang sosialisasi dan pembentukan kepribadian. Pada siklus I dilakukan dalam dua pertemuan siklus I ini yang diterapkan adalah penggunaan media VCD sebagai media pembelajaran sosiologi, penggunaan media ini adalah sebagai media pembantu dalam penyampaian materi agar materi yang disampaikan tidak selalu berbentuk tulisan-tulisan atau sekedar ceramah. Siswa cukup antusias dan tertarik saat ditampilkannya video oleh guru kelas di depan kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat dilakukannya tindakan siklus I di atas, pembelajaran dengan penerapan media VCD pada mata pelajaran sosiologi ini berjalan lancar. Walaupun terdapat beberapa kendala antara lain, sebagian siswa masih enggan untuk mencatat penjelasan materi dari video yang ditayangkan melalui LCD. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam pembelajaran menggunakan media VCD dalam penyampaian materi. Guru kurang optimal dalam penguasaan materi. Hal ini bisa dilihat masih seringnya atau kadang guru membaca buku saat menjelaskan atau menerangkan materi pelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru juga masih kurang, hal itu bisa dilihat pada setiap pertanyaan hanya ditujukan pada siswa yang dikenalnya saja, dan suasana kelas yang gaduh kadang hanya dibiarkan saja, walau sesekali siswa yang membuat gaduh ditegur dengan tegas. Siswa belum begitu berminat dalam mengikuti pelajaran, dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa yang duduk paling belakang. Mereka masih asyik sendiri berbicara dengan teman kadang mengganggu teman lain yang sedang memperhatikan tayangan video yang sedang berlangsung di depan kelas. Tampilan video dari LCD kadang terlihat kurang jelas dari belakang, dan juga yang menyebabkan siswa yang duduk di belakang tidak begitu

memperhatikan video yang sedang diputar dan malas untuk mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran yaitu 2 jam pelajaran yaitu hari Selasa tanggal 5 April 2011. Untuk pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada jam 5-6 (pukul 10.15-11.45) dan pertemuan ke-2 dengan waktu 2 jam pelajaran yang dilaksanakan hari Selasa 12 April 2011 pada jam ke 5-6 (pukul 10.15-11.45). Pada siklus II dalam 2 pertemuannya membahas tentang, pengertian dan definisi perilaku menyimpang, jenis-jenis perilaku menyimpang ciri-ciri perilaku menyimpang, dan faktor-faktor perilaku menyimpang, dalam siklus II ini lebih intensif dari pada siklus I karena siswa sudah terbiasa dengan media pembelajaran yang dilakukan sehingga cukup mudah meminta siswa untuk berpendapat atau mengutarakan sebuah gagasan.

Permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus I dapat diatasi pada saat pembelajaran dan tindakan di siklus II. Tampilan video lewat LCD sudah diperjelas sehingga mempermudah siswa mengamati video yang ditayangkan dan lebih kondusif dibandingkan pada siklus I, karena video terlihat dengan jelas sampai pada siswa

yang duduk di belakang. Sehingga guru lebih fokus pada bimbingan siswa dan proses diskusi dilaksanakan meskipun secara klasikal. Pada pembelajaran siklus II ini kegiatan diskusi banyak dilakukan dengan medianya adalah video. Ketertarikan atau minat siswa mulai bertambah dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa untuk belajar sosiologi mulai meningkat. Sehingga minat siswa untuk belajar sosiologi pada siklus II ini lebih merata, sehingga menyebabkan peningkatan pula pada ketertarikan terhadap mata pelajaran sosiologi secara drastis. Penerapan siklus II ini, bisa dikatakan siswa telah sukses dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media VCD.

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran, yaitu 2 jam pelajaran untuk pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 April 2011 jam 5-6 (pukul 10.15-11.45) dan pertemuan ke-2 dengan waktu 2 jam pelajaran yang dilaksanakan pada hari Selasa 26 April 2011 jam ke 5-6 (pukul 10.15-11.45). Materi pada siklus III tentang pengertian dan definisi pengendalian sosial, jenis-jenis pengendalian sosial, sifat-sifat pengendalian sosial. Pada siklus III ini sudah mencapai nilai yang telah diharapkan, dan siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik khususnya pada waktu menggunakan VCD pembelajaran, jadi

penelitian ini hanya sampai siklus III karena sudah mencapai indikator yang diharapkan.

Dengan demikian penerapan VCD sebagai media pembelajaran merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat diterapkan dalam pembelajaran sosiologi. Media ini dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.

2. Cara meningkatkan Minat Belajar Sosiologi dengan Penerapan Media VCD pada Siswa Kelas X3 di SMA Negeri 1 Imogiri Tahun 2011.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Diperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan angket minat belajar siswa bahwa penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi bermanfaat bagi siswa dan guru mata pelajaran sosiologi yang bersangkutan. Penerapan media VCD sebagai media pembelajaran sosiologi mampu meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sosiologi dikelas. Dalam penelitian ini, bahwa cara meningkatkan minat dengan menggunakan media VCD sebagai media pembelajaran sosiologi.

Pada siklus I pembelajaran dengan penerapan media VCD pada mata pelajaran sosiologi. Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan media VCD pembelajaran serta diberikan materi tentang sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian, siswa mendapatkan manfaat yang sangat besar. Minat siswa dalam pembelajaran menggunakan media VCD pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan. Mereka sudah bisa memahami dan mengamati isi media VCD pembelajaran yang ditayangkan dari pada pertemuan sebelumnya yang belum diterapkannya VCD pembelajaran. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II lebih difokuskan pada perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Setelah diadakan perlakuan tindakan kegiatan diskusi banyak dilakukan dengan media VCD pembelajaran, isi media berbeda dengan siklus sebelumnya yang berisi materi tentang perilaku menyimpang. Ketertarikan atau minat siswa mulai bertambah dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa untuk belajar sosiologi mulai meningkat. Sehingga minat siswa untuk belajar sosiologi pada siklus II ini lebih merata, sehingga menyebabkan peningkatan pula pada ketertarikan terhadap mata pelajaran sosiologi secara drastis. Penerapan siklus II ini, bisa

dikatakan siswa telah sukses dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media VCD.

Pada siklus III pembelajaran dengan penerapan media VCD pada mata pelajaran sosiologi. Isi media berbeda dengan siklus sebelumnya yang berisi materi tentang pengendalian sosial. Setelah daidakan perlakuan tindakan kegiatan diskusi pembelajaran pada saat lebih banyak dilakukan diskusi dari tayangan VCD tersebut secara klasikal sambil guru menjelaskan kembali ketika ada yang belum jelas dan guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Pada siklus III ini sudah mencapai nilai yang telah diharapkan, dan siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik khususnya pada waktu menggunakan VCD pembelajaran, jadi penelitian ini hanya sampai siklus III.

Dengan penggunaan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sosiologi yang meliputi ketertarikan terhadap mata pelajaran sosiologi, senang terhadap mata pelajaran sosiologi, merasa mampu menghadapi tantangan dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi, selalu memperhatikan pelajaran, selalu mengerjakan tugas, semangat mengikuti pelajaran sosiologi, keaktifan bertanya, dan keaktifan menjawab serta mengungkapkan ide gagasannya.

Minat siswa dengan penerapan media VCD dapat dilihat dari presentase rata-rata minat pada tiap siklus. Guna mengetahui peningkatan minat belajar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sosiologi dengan penerapan media VCD, peneliti membagikan angket kepada sejumlah siswa kelas X3, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara kepada siswa kelas X3 dan kegiatan observasi yang peneliti lakukan bersamaan dengan penerapan media VCD sebagai media pembelajaran sosiologi.

Peningkatan minat belajar sosiologi dengan penerapan VCD pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan yang berupa angket. Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Peningkatan Skor Rata-rata Pratindakan ke Siklus I, siklus II dan Siklus III

	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
Jumlah Skor	1664	1878	2542	3076	1412
Rata-rata Hitung	48,94	55,23	74,76	90,47	41,53
Persentase	43,7%	49,32%	66,75%	80,78%	37,08%

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui peningkatan skor pengamatan minat siswa dari sebelum tindakan hingga akhir tindakan

(siklus III). Skor rata-rata hitung pratindakan siswa sebesar, 48,94 (43,7%) dan pada akhir siklus I skor rata-rata hitung minat belajar siswa menjadi 55,23 (49,32%). Jadi, minat siswa dalam pembelajaran sosiologi mengalami kenaikan sebesar 6,29 (5,62%).

Dari tabel 4.5 di atas diperoleh data peningkatan skor rata-rata pratindakan ke siklus II minat siswa dalam pembelajaran sosiologi. Hasil pengamatan menunjukkan skor rata-rata hitung pratindakan minat siswa belajar sosiologi sebesar 48,94 (43,7%). Di akhir siklus II skor rata-rata hitung minat siswa mengalami peningkatan yaitu 74,76 (66,75%). Jadi peningkatan minat siswa dalam pembelajaran sosiologi mengalami kenaikan sebesar 25,82 (23,05%).

Dari tabel 4.5 di atas diperoleh data peningkatan skor rata-rata pratindakan ke siklus III minat siswa dalam pembelajaran sosiologi. Hasil pengamatan menunjukkan skor rata-rata hitung pratindakan minat siswa belajar sosiologi sebesar 48,94 (43,7%). Di akhir siklus III skor rata-rata hitung minat siswa mengalami peningkatan yaitu 90,47 (80,78%). Jadi peningkatan minat siswa dalam pembelajaran sosiologi mengalami kenaikan sebesar 41,53 (37,08%).

Data tentang peningkatan skor rata-rata pratindakan ke siklus I minat siswa belajar sosiologi dapat dilihat dari tabel 4.5. hasil pengamatan menunjukkan pada minat siswa belajar sosiologi sebelum

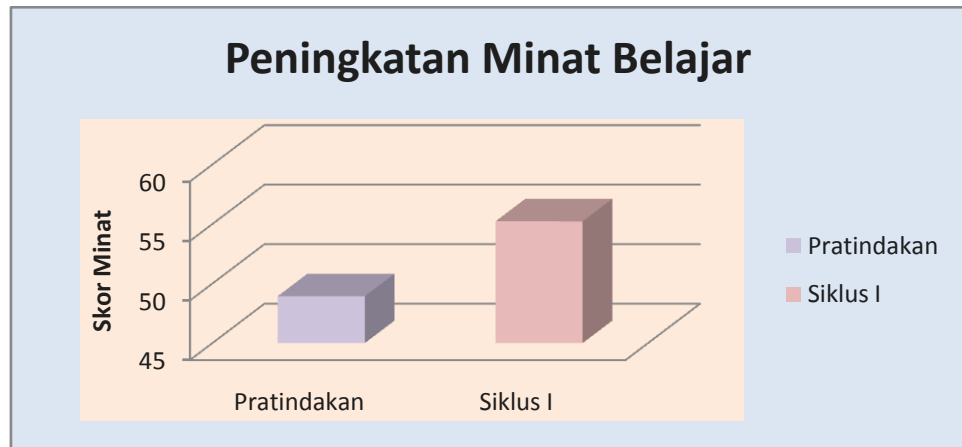
menggunakan VCD pembelajaran rata-rata hitung minat siswa sebesar 48,94 (43,7%). Rata-rata hitung minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD pembelajaran siklus I pertemuan terakhir sebesar 55,23 (49,32%). Terjadi peningkatan minat siswa belajar sosiologi sebelum menggunakan VCD pembelajaran dari pratindakan ke siklus I setelah menggunakan VCD pembelajaran sebesar 6,29 (5,62%).

Berikut tabel peningkatan minat siswa belajar sosiologi sebelum dan sesudah menggunakan VCD pembelajaran dari pratindakan ke siklus I.

Tabel 4.6 Peningkatan Skor Rata-rata Pratindakan ke Siklus I

	Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
Jumlah Skor	1664	1878	664
Rata-rata Hitung	48,94	55,23	6,29
Persentase	43,7%	49,32%	5,62%

Apabila dibuat grafik, peningkatan minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD pembelajaran dari pratindakan ke siklus I adalah sebagai berikut



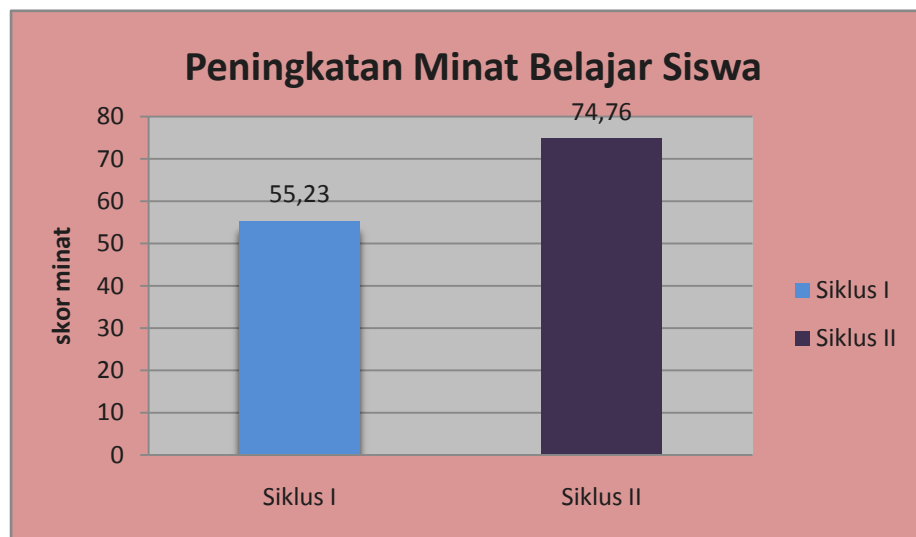
Gambar 2. Peningkatan Minat Siswa dari Pratindakan ke Siklus I

Data tentang peningkatan skor rata-rata siklus I ke siklus II minat siswa belajar sosiologi dapat dilihat dari tabel 4.5. hasil pengamatan menunjukan pada minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD pembelajaran siklus I pertemuan terakhir, rata-rata hitung minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD pembelajaran sebesar 55,23 (49,32%). Rata-rata hitung minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD pembelajaran siklus II pertemuan terakhir sebesar 74,76 (66,75%). Terjadi peningkatan minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 19,53 (17,43%). Berikut tabel peningkatan minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.7 Peningkatan Skor Rata-rata Siklus I ke Siklus II

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah Skor	1878	2542	664
Rata-rata Hitung	55,23	74,76	19,53
Persentase	49,32%	66,75%	17,43%

Apabila dibuat grafik, peningkatan minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD pembelajaran dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut



Gambar 3. Peningkatan Minat Siswa dari Siklus I ke Siklus II

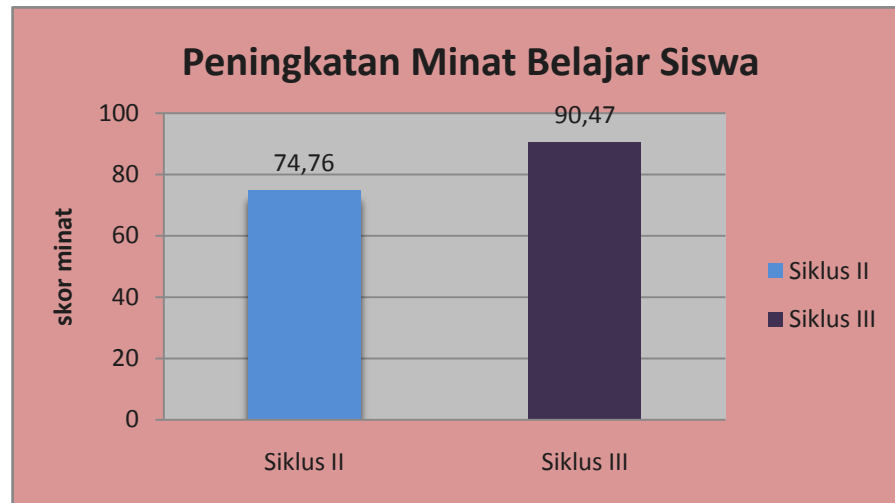
Data tentang peningkatan skor rata-rata siklus II ke siklus III minat siswa belajar sosiologi dapat dilihat dari tabel 4.5. hasil pengamatan menunjukkan pada minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD pembelajaran siklus II pertemuan terakhir, rata-rata hitung minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD

pembelajaran sebesar 74,76 (66,75%). Rata-rata hitung minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD pembelajaran siklus III pertemuan terakhir sebesar 90,47 (80,78%). Terjadi peningkatan minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD pembelajaran dari siklus II ke siklus III sebesar 19,53 (17,43%). Berikut tabel peningkatan minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD pembelajaran dari siklus II ke siklus III.

Tabel 4.8 Peningkatan Skor Rata-rata siklus II ke Siklus III.

	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
Jumlah Skor	2542	3076	534
Rata-rata Hitung	74,76	90,47	15,71
Persentase	66,75%	80,78%	14,07%

Apabila dibuat grafik, peningkatan minat siswa belajar sosiologi menggunakan VCD pembelajaran dari siklus II ke siklus III adalah sebagai berikut



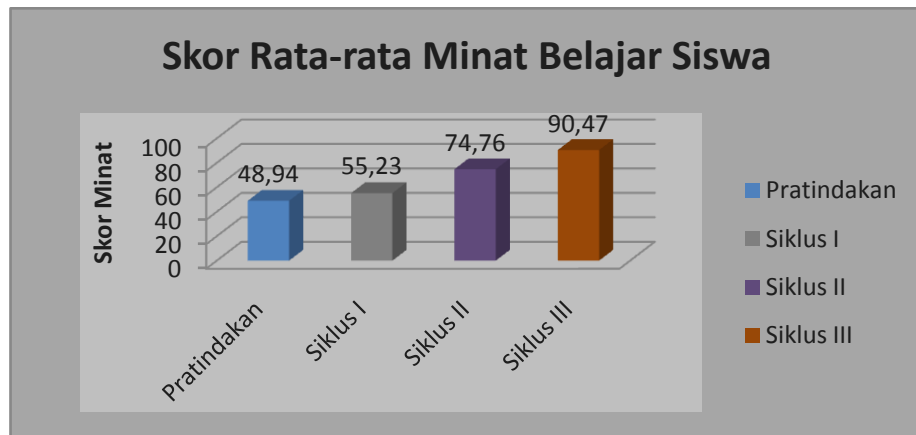
Gambar 4. Peningkatan Minat Siswa dari Siklus II ke Siklus III

Peningkatan minat siswa dilakukan dengan cara yang telah ditentukan diawal ketika siswa sedang melakukan pembelajaran sosiologi. Penilaian minat dilakukan untuk mengukur siswa menggunakan VCD pembelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Berikut ini gambar peningkatan minat belajar siswa dari pratindakan sampai siklus III.

Tabel 4.9 Skor Rata-rata Minat Siswa dari Pratindakan sampai Siklus III

	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata skor minat	48,94	55,23	74,76	90,47

Apabila dibuat grafik, skor rata-rata minat siswa dari pratindakan sampai siklus III adalah sebagai berikut



Gambar 5. Skor Rata-rata Minat Siswa dari Pratindakan sampai Siklus III

Peningkatan skor rata-rata minat siswa dari pratindakan ke siklus I, siklus II dan siklus III pertemuan terakhir sebesar 41,53, ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam menggunakan VCD pembelajaran sudah masuk kategori baik. Hal ini berarti bahwa implementasi tindakan dengan menggunakan VCD pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III membawa dampak yang positif terhadap pembelajaran sosiologi. Selain mampu meningkatkan minat siswa belajar sosiologi dengan menggunakan VCD pembelajaran juga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga disajikan cara meningkatkan minat belajar sosiologi dengan penerapan VCD pembelajaran.

pada siklus I pembelajaran dengan penerapan media VCD pada mata pelajaran sosiologi. Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan media VCD pembelajaran serta diberikan materi tentang sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian, siswa mendapatkan manfaat yang sangat besar. Minat siswa dalam pembelajaran menggunakan media VCD pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan. Mereka sudah bisa memahami dan mengamati isi media VCD pembelajaran yang ditayangkan dari pada pertemuan sebelumnya yang belum diterapkannya VCD pembelajaran. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II lebih difokuskan pada perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Setelah diadakan perlakuan tindakan kegiatan diskusi banyak dilakukan dengan media VCD pembelajaran, isi media berbeda dengan siklus sebelumnya yang berisi materi tentang perilaku menyimpang. Ketertarikan atau minat siswa mulai bertambah dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa untuk belajar sosiologi mulai meningkat. Sehingga minat siswa untuk belajar sosiologi pada siklus II ini lebih merata, sehingga menyebabkan peningkatan pula pada ketertarikan terhadap mata pelajaran sosiologi secara drastis. Penerapan siklus II ini, bisa

dikatakan siswa telah sukses dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media VCD.

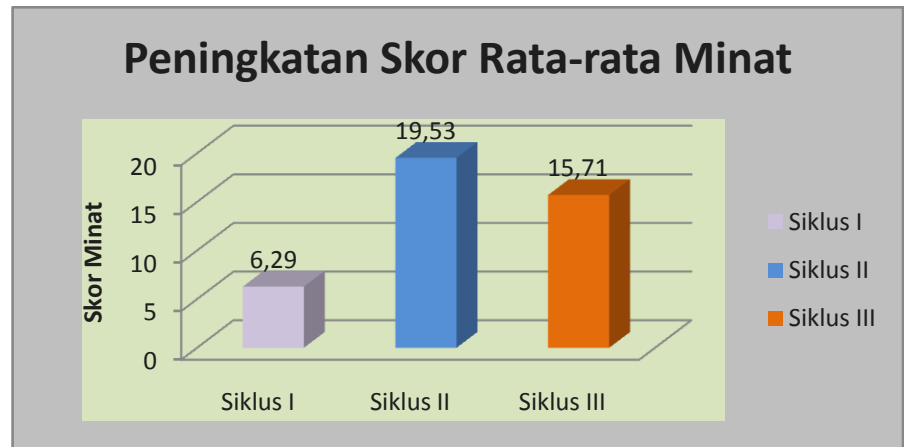
Pada siklus III pembelajaran dengan penerapan media VCD pada mata pelajaran sosiologi. Isi media berbeda dengan siklus sebelumnya yang berisi materi tentang pengendalian sosial. Setelah dilakukan perlakuan tindakan kegiatan diskusi pembelajaran pada saat lebih banyak dilakukan diskusi dari tayangan VCD tersebut secara klasikal sambil guru menjelaskan kembali ketika ada yang belum jelas dan guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Pada siklus III ini sudah mencapai nilai yang telah diharapkan, dan siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik khususnya pada waktu menggunakan VCD pembelajaran, jadi penelitian ini hanya sampai siklus III.

Selain itu, dalam penelitian ini peningkatan rata-rata minat belajar siswa dari proses pembelajaran dari pratindakan sampai siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Peningkatan Skor Rata-rata Minat Siswa dari Pratindakan sampai Siklus III

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata skor minat	6,29	19,53	15,71

Apabila dibuat grafik, Peningkatan skor rata-rata minat siswa dari pratindakan sampai siklus III adalah sebagai berikut



Gambar 6. Peningkatan Rata-rata Skor Minat Siswa dari Pratindakan sampai siklus III

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa cara meningkatkan minat melalui VCD pembelajaran pada siklus II setelah daidakan tambahan perlakuan tindakan kegiatan diskusi terjadi peningkatan minat belajar yang tinggi. Ketertarikan atau minat siswa mulai bertambah dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa untuk belajar sosiologi mulai meningkat. Sehingga minat siswa untuk belajar sosiologi pada siklus II ini lebih merata, sehingga menyebabkan peningkatan minat siswa belajar sangat tinggi menggunakan VCD pembelajaran dari siklus II sebesar 19,53 (17,43%) terhadap mata pelajaran sosiologi secara drastis. Penerapan siklus II ini, bisa dikatakan siswa telah sukses dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media VCD.

E. Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Beberapa pokok temuan selama pembelajaran sosiologi dengan penerapan media VCD yang dilakukan dalam 3 siklus adalah sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki SMA Negeri 1 Imogiri sudah lengkap dan cukup memadai.
2. Model dan media pembelajaran sangat mempengaruhi minat belajar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Siswa kelas X3 sangat tertarik dengan penerapan media VCD.
4. Siswa sangat senang ketika mendapatkan materi pelajaran sosiologi dengan penerapan media VCD.
5. Siswa juga sangat memperhatikan ketika belajar sosiologi dengan media VCD yang ditayangkan melalui LCD.
6. Temuan siklus II, cara meningkatkan minat belajar siswa dipadukan dengan diskusi terjadi peningkatan minat belajar yang tinggi menggunakan VCD pembelajaran

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi yang diberikan kepada kelas X guna meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sosiologi, dilaksanakan menggunakan III siklus. Berdasarkan pemberian angket pada siklus I, II dan III kepada siswa kelas X3 dan hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran sosiologi dan 10 orang siswa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi dengan Penerapan Media VCD pada Siswa Kelas X3 di SMA Negeri I Imogiri Tahun 2011.

Pelaksanaan penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Berdasarkan dari pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan media VCD merupakan pembelajaran yang menarik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran sosiologi untuk anak SMA. Mereka tampak antusias dan bersemangat belajar dengan menggunakan pembelajaran dengan penerapan media VCD. Pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Di SMA Negeri I Imogiri media VCD ini diterapkan pada siswa kelas X3 dan

hasilnya terlihat cukup baik. Hal tersebut nampak dari minat siswa yang semakin meningkat dengan diterapkannya media VCD ini. Siswa terlihat senang dengan adanya penerapan media VCD ini, hal itu terbukti dengan tidak ada siswa yang bergurau dengan temannya sewaktu video sedang ditayangkan melalui LCD di depan kelas.

2. Cara Meningkatkan Minat Belajar Sosiologi dengan Penerapan Media VCD pada Siswa Kelas X3 di SMA Negeri I Imogiri Tahun 2011.

Penerapan media VCD sebagai media pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sosiologi dikelas. Dalam penelitian ini, siklus I pembelajaran dengan penerapan media VCD tanpa tambahan perlakuan lain. Siklus II penerapan VCD di padukan kegiatan diskusi banyak dilakukan dengan media VCD pembelajaran. Pada siklus III pembelajaran dengan penerapan media VCD dipadukan dengan kegiatan diskusi ditambah guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi yang diungkap dengan angket menunjukkan peningkatan minat menggunakan media VCD pembelajaran pada siklus I sebesar 6,29 (5,62). Skor rata-rata proses peningkatan minat menggunakan media VCD pembelajaran pada siklus II sebesar 19,53 (17,43%). Skor rata-rata proses peningkatan minat menggunakan media VCD pembelajaran pada siklus III sebesar 15,71 (14,07%). Jadi, skor rata-rata proses peningkatan minat

menggunakan media VCD pembelajaran dari siklus I sampai siklus III meningkat sebesar 9,42 (8,45%). Pada siklus II pelaksanaan kegiatan diskusi banyak dilakukan dengan media VCD pembelajaran menyebabkan peningkatan minat siswa belajar sangat tinggi menggunakan VCD pembelajaran dari siklus II sebesar 19,53 (17,43%) terhadap mata pelajaran sosiologi secara drastis. Penerapan siklus II ini, bisa dikatakan siswa telah sukses dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media VCD.

B. Implikasi

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan penerapan VCD sebagai media pembelajaran sosiologi dapat berjalan dengan lancar dan siswa terlihat senang dengan adanya penerapan media VCD ini, hal itu terbukti dengan tidak ada siswa yang bergurau dengan temannya sewaktu video sedang ditayangkan melalui LCD di depan kelas. Dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam peroses pembelajaran sosiologi.

C. Saran

1. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan tidak ramai sendiri ketika guru sedang menerangkan materi yang akan diterapkan dalam media VCD.
- b. Bagi peserta didik kelas X3 SMA Negeri I Imogiri diharapkan untuk lebih meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran sosiologi.

- c. Diharapkan supaya siswa dapat berkonsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan agar memperoleh gambaran tentang materi yang akan beliau berikan kepada siswanya.

2. Bagi Guru

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan supaya guru bisa menerapkan VCD sebagai media dalam proses pembelajaran sosiologi.
- b. Diharapkan guru lebih sering menerapkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sosiologi,
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, guru dapat memperoleh pengetahuan dan dapat menerapkan media pembelajaran dalam setiap guru mengajar.

3. Bagi Sekolah

- a. Mengoptimalkan setiap fasilitas-fasilitas pembelajaran yang ada supaya tercapai kondisi pembelajaran yang maksimal.
- b. Lebih meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh guru dan siswa serta karyawan-karyawan yang ada di sekolah.
- c. Menyediakan sarana yang menunjang bagi pengembangan minat dan bakat siswa guna mempersiapkan kelanjutan pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardiana.2004. *Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azwar Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati. 1989. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Dirjen PDM dan Dir PLP 2003b. *Metode Penelitian Tindakan Kelas. Makalah. Pelatihan Metodologi Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (PPKP) dan PTK*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Gafur Abdul. 2001. *Pelajaran Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran PPKN: Perencanaan pembelajaran PPKN Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Gie The Liang. 2004. *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Hamalik Oemar. 1994. *Perencanaan Pengajaran dan Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Haryono Anung. 1987. *Pengembangan Program Media Intruksional*. Semarang: Pustekom dan IKIP Semarang
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning. Teori dan Implikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Kisyani Laksono Ibnu. 2006. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- O'Malley J. Michael and Pierce. 1996. *Authentic Assesment for English Language Learners*. New York: Addison-Wisley Publishing Company.

- Oetomo Budi S. 2002. *e-Education: Konsep dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Pohan Rusdi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisier.
- Raharjo Toto, ed, a l. 2002. *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Rohani Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rumini Sri dkk. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sadiman Arief .,dkk. 1996. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sianipar Pandapotan. 1997. *Cara Mudah Menguasai Video Editing dengan Adobe Premiere Pro*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Elex Media Komputindo..
- Sudjana Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sukarno. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas. Prinsip-Prinsip Dasar, Konsep dan Implementasinya*. Media Perkasa.
- Suryabrata Sumadi. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Tantra. 2006. *Konsep Dasar dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Pelatihan Metodologi Penelitian untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Dosen-dosen LPTKse-Indonesia, Direktorat Tenaga Ketenagaan, Ditjen dikti, Diknas*. Jakarta.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah (*Secondary School Teacher Development Project*).
- Walgito Bimo. 1977. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Adi Offset.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Wiriaatmadja Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Internet:

Furqon, Muhammad. Perguruan Tinggi Berbasiskan Media dan Teknologi. Dalam www.waspada.co.id (diunduh pada tanggal 25 September 2010).

(http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=103/). (25 September 2010).

widyo.staff.gunadarma. 2010. *Modul 1PelatihanPengembangan bahan ajar berbasis TIK untuk konten E-LearningMikroskil*. Dalam [www. Mikroskil. com](http://www.mikroskil.com). (diunduh pada tanggal 29 November 2010).

Xaviery. 2004. *Strategi Pembelajaran Sosiologi Tingkat SMA*. <http://artikel.us/xaviery6-04.html>. (26 Agustus 2010).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Minat Siswa



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

LEMBAR OBSERVASI
MINAT SISWA

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Imogiri
 Alamat : Jln. Mungkirsari Imogiri Bantul
 Hari dan tanggal observasi : Selasa, 8 Maret 2011
 Pukul :

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.		
2) Guru menghargai pendapat siswa.		
3) Guru memperbaiki pendapat siswa yang kurang tepat.		
4) Guru memberikan penghargaan kepada siswa.		
5) Guru menumbuhkan minat siswa		



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

LEMBAR OBSERVASI
MINAT SISWA

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Imogiri
 Alamat : Jln. Mungkirsari Imogiri Bantul
 Hari dan tanggal observasi : Selasa, 8 Maret 2011
 Pukul :

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1) Siswa tertarik terhadap mata pelajaran sosiologi.		
2) Siswa Senang terhadap mata pelajaran sosiologi.		
3) Siswa Merasa mampu menghadapi tantangan dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi.		
4) Siswa Selalu memperhatikan pelajaran.		
5) Siswa Selalu mengerjakan tugas.		
6) Siswa Semangat mengikuti pelajaran sosiologi.		
7) Siswa Aktif bertanya.		
8) Siswa Selalu giat belajar.		
9) Siswa Selalu ingin tahu.		
10) Siswa Ingin memperoleh prestasi yang baik		

Lampiran 2. Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menggunakan VCD Pada Pembelajaran Sosiologi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

LEMBAR OBSERVASI
PROSES PEMBELAJARAN MEDIA VCD

Nama Observasi :
Kelas :
Kompetensi Dasar :
Indikator :
Tanggal :
Pertemuan ke :

Keterangan

4 – SB : Sangat Baik
3 – B : Baik
2 – C : Cukup
1 – K : Kurang

No	keterangan		Skor	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			
2	Media Pembelajaran yang dibuat dan Penggunaan Media			
3	Tahapan Pembelajaran dengan Penerapan VCD sebagai Media Pembelajaran Sosiologi Oleh Guru	Proses Penjelasan Materi		
		Proses Penggunaan VCD sebagai Sajian Materi		
		Proses Menjelaskan dan Menegaskan Kembali Materi dan Hasil Diskusi		
		Tanya Jawab		

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri I Imogiri
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X/II
 Alokasi Waktu : 2X 45 Menit(2 X Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

Kompetensi Dasar :

Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian.

Indikator :

- Mendefinisikan hakikat sosialisasi
- Mendeskripsikan tujuan sosialisasi.
- Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi peroses sosialisasi
- Jenis-jenis sosialisasi
- Agen-agen sosialisasi
- Tipe-tipe sosialisasi
- Tahap-tahap sosialisasi

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Mendefinisikan hakikat sosialisasi
- Siswa dapat Mendeskripsikan tujuan sosialisasi.
- Siswa dapat menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi peroses sosialisasi.
- Mendeskripsikan Jenis-jenis sosialisasi
- Siswa dapat Mendefinisikan Agen-agen sosialisasi
- Siswa dapat Mendefinisikan Tipe-tipe sosialisasi
- Mendeskripsikan Tahap-tahap sosialisasi

Materi Pembelajaran

- A. Pengertian sosialisasi

sosialisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Dalam sosialisasi terjadi saling pengaruh antara individu beserta segala potensi kemanusiannya, dengan masyarakat beserta kebudayaannya. Melalui proses sosialisasi individu menyerap pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai, norma, sikap, dan ketrampilan-ketrampilan dari kebudayaan masyarakatnya. Hasilnya adalah berkembangnya kepribadian seseorang menjadi satu pribadi yang unik dan kebudayaan masyarakat terpelihara melalui proses sosialisasi.

B. Tujuan Sosialisasi

- Menumbuhkan disiplin dasar.
- Menanamkan aspirasi atau cita-cita.
- Mengajarkan peran-peran sosial dan sikap-sikap penunjangnya.
- Mengajarkan ketrampilan sebagai persiapan dasar untuk berpartisipasi dalam kehidupan orang dewasa.

C. Faktor-faktor sosialisasi

- Kesiapan atau kematangan pribadi seseorang.
- Lingkungan atau sarana sosialisasi yang meliputi interaksi dengan sesama, bahasa, dan cinta atau kasih sayang.
- Cara sosialisasi.
- Keinginan yang kuat

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sosialisasi.

Sosialisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

- a. Kesiapan atau kematangan pribadi seseorang.
- b. Lingkungan atau sarana sosialisasi yang meliputi interaksi dengan sesama, bahasa, dan cinta atau kasih sayang.
- c. Cara sosialisasi.

D. Agen-Agen Sosialisasi

Agen-agen yang turut memberikan andil dalam proses sosialisasi seorang individu meliputi :

- a. Keluarga; berfungsi untuk menjaga dan memelihara anak, tempat awal persemaian nilai dan norma, tempat persemaian citra atau kasih sayang dan tempat perlindungan bagi anggota keluarga.
- b. Sekolah; berfungsi menyiapkan anak-anak untuk menyongsong masa depan, membantu perkembangan potensi anak sebagai pribadi yang utuh dan makhluk sosial yang bermanfaat bagi kehidupan sosial.
- c. *Peer Groups*/Kelompok Teman Sebaya
- d. Media Massa seperti televisi, radio, film, surat kabar dan internet.
- e. Tempat kerja
- f. Negara

Media Pembelajaran

- VCD dan LCD

Kegiatan pembelajaran Langkah-langkah

Pertemuan Ke-I

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Apersepsi
 - b) Menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari
2. Kegiatan inti (70 menit)
 - Guru menjelaskan materi tentang hakikat sosialisasi, tujuan sosialisasi
 - Guru memutar video melalui LCD yang sudah dipersiapkan
 - Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab
3. Penutup (10 menit)

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil kajian tentang hakikat sosialisasi dan tujuan sosialisasi

Pertemuan Ke-2

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - Apersepsi
 - Menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari
2. Kegiatan inti (25 menit)

- Guru menjelaskan materi tentang hakikat factor yang mempengaruhi proses sosialisasi.
- Guru memutar video melalui LCD yang sudah dipersiapkan
- Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab

3. Penutup (10 menit)

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil kajian tentang hakikat sosialisasi dan tujuan sosialisasi.

Sumber Belajar

- A. Saptono, Bambang Suteng S 2007, *Sosiologi Untuk SMA Kelas XI* Jakarta: Phibet.
- B. Tim sosiologi. 2005. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Kelas 2*. Jakarta: Yudistira
- C. Idianto M. 2005. *Sosiologi untuk SMA Kelas XI* Jakarta: Erlangga
- D. Noviana R, S.Pd 2009 *Sosiologi untuk SMA Kelas XI Semester Genap* Klaten: Viva Pakarindo.

Penilaian

A. Penilaian Proses

- Peningkatan afektif
Melakukan penilaian dalam komunikasi hasil kajian fustaka dan diskusi
- Penilaian kognitif

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Rumiyati.S.Pd
NIP

Yogyakarta, 8 Maret 2011
Peneliti

Pradana Bela Nusa Bangsa
NIM 06413244020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri I Imogiri
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X/II
 Alokasi Waktu : 3X 45 Menit(2 X Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap antisosial

Indikator:

- Pengantar tentang perilaku menyimpang.
- Pengertian perilaku menyimpang dan sikap antisosial.
- Teori-teori penyimpangan sosial.
- Bentuk-bentuk perilaku menyimpang.
- Sifat-sifat perilaku menyimpang.
- Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang.
- Media pembentukan perilaku menyimpang.
- Contoh-contoh perilaku menyimpang.

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku menyimpang dan antisosial dengan baik.
- Siswa dapat menjelaskan teori-teori dalam penyimpangan sosial.
- Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk perilaku menyimpang.
- Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat perilaku menyimpang.
- Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang.
- Siswa dapat menjelaskan media pembentukan perilaku menyimpang.
- Siswa dapat menjelaskan contoh-contoh perilaku menyimpang.

Materi Pembelajaran

a) Pengantar perilaku menyimpang dan pengendalian sosial

Penyesuaian tingkah laku sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat disebut konformitas. Hal ini dapat dilakukan dengan menaati norma, kaidah, dan tata nilai yang berlaku di masyarakatnya.

b) Penyimpangan Sosial

1. Pengertian perilaku menyimpang dan antisosial.

Adalah suatu perilaku yang di ekspresikan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang secara disadari atau tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.

2. Teori-teori penyimpangan sosial

Beberapa teori tentang penyimpangan sosial (dalam pengantar sosiologi, Kamanto Soenarto, 1993) adalah sbb :

- Teori differential association.
- Teori labelling.
- Teori Merton.
- Teori fungsi.

3. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang

- Penyimpangan primer.
- Penyimpangan sekunder.
- Penyimpangan individu.
- Penyimpangan kelompok.
- Penyimpangan situasional.
- Penyimpangan sistematis.

4. Sifat-sifat perilaku menyimpang

- Penyimpangan positif.
- Penyimpangan negatif.

5. Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang

- Sikap mental yang tidak sehat.

- Ketidakharmonisan dalam keluarga.
 - Pelampiasan rasa kecewa.
 - Dorongan kebutuhan ekonomi.
 - Pengaruh lingkungan dan media massa.
 - Keinginan untuk dipuji.
 - Ketidaksanggupan menyerap norma.
 - Adanya ikatan sosial yang berlainan.
 - Proses sosialisasi nilai-nilai sub kebudayaan
6. Media pembentukan perilaku menyimpang
- Keluarga.
 - Lingkungan tempat tinggal.
 - Kelompok bermain.
 - Media massa.
7. Contoh-contoh perilaku menyimpang
- Tindakan kriminal dan kejahatan.
 - Kenakalan remaja (Juvenile Delinquency)
 - Penyimpangan seksual.

Media Pembelajaran

- VCD dan LCD

Kegiatan pembelajaran Langkah-langkah

Pertemuan Ke-I

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Apersepsi
- Menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari

b. Kegiatan inti (70 menit)

- Guru menjelaskan materi tentang pengertian perilaku menyimpang, dan anti social yang baik, teori-teori penyimpangan social, bentuk-bentuk penyimpangan social dan sifat-sifat perilaku menyimpang
- Guru memutar video melalui LCD yang sudah dipersiapkan

- Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab

c. Penutup (10 menit)

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil kajian tentang hakikat sosialisasi dan tujuan sosialisasi

Pertemuan Ke-2

4. Kegiatan awal (10 menit)

- Apersepsi
- Menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari

5. Kegiatan inti (25 menit)

- Guru menjelaskan materi tentang faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang, Media pembentukan perilaku menyimpang, dan contoh-contoh perilaku menyimpang.
- Guru memutar video melalui LCD yang sudah dipersiapkan
- Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab

6. Penutup (10 menit)

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil kajian tentang hakikat sosialisasi dan tujuan sosialisasi.

Sumber Belajar

- A. Saptono, Bambang Suteng S 2007, *Sosiologi Untuk SMA Kelas XI* Jakarta: Phibet.
- B. Tim sosiologi. 2005. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Kelas 2*. Jakarta: Yudistira
- C. Idianto M. 2005. *Sosiologi untuk SMA Kelas XI* Jakarta: Erlangga
- D. Noviana R, S.Pd 2009 *Sosiologi untuk SMA Kelas XI Semester Genap* Klaten: Viva Pakarindo.

Penilaian

a. Penilaian Proses

- Peningkatan afektif
Melakukan penilaian dalam komunikasi hasil kajian fustaka dan diskusi
- Penilaian kognitif

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Rumiyati.S.Pd
NIP

Yogyakarta, 19 April 2011
Peneliti

Pradana Bela Nusa Bangsa
NIM 06413244020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri I Imogiri
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X/II
 Alokasi Waktu : 2X 45 Menit(2 X Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

Kompetensi Dasar :

Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian.

Indikator :

- Mendefinisikan hakikat sosialisasi
- Mendeskripsikan tujuan sosialisasi.
- Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi peroses sosialisasi
- Jenis-jenis sosialisasi
- Agen-agen sosialisasi
- Tipe-tipe sosialisasi
- Tahap-tahap sosialisasi

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Mendefinisikan hakikat sosialisasi
- Siswa dapat Mendeskripsikan tujuan sosialisasi.
- Siswa dapat menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi peroses sosialisasi.
- Mendeskripsikan Jenis-jenis sosialisasi
- Siswa dapat Mendefinisikan Agen-agen sosialisasi
- Siswa dapat Mendefinisikan Tipe-tipe sosialisasi
- Mendeskripsikan Tahap-tahap sosialisasi

Materi Pembelajaran

E. Pengertian sosialisasi

sosialisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Dalam sosialisasi terjadi saling pengaruh antara individu beserta segala potensi kemanusiannya, dengan masyarakat beserta kebudayaannya. Melalui proses

sosialisasi individu menyerap pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai, norma, sikap, dan ketrampilan-ketrampilan dari kebudayaan masyarakatnya. Hasilnya adalah berkembangnya kepribadian seseorang menjadi satu pribadi yang unik dan kebudayaan masyarakat terpelihara melalui proses sosialisasi.

F. Tujuan Sosialisasi

- Menumbuhkan disiplin dasar.
- Menanamkan aspirasi atau cita-cita.
- Mengajarkan peran-peran sosial dan sikap-sikap penunjangnya.
- Mengajarkan ketrampilan sebagai persiapan dasar untuk berpartisipasi dalam kehidupan orang dewasa.

G. Faktor-faktor sosialisasi

- Kesiapan atau kematangan pribadi seseorang.
- Lingkungan atau sarana sosialisasi yang meliputi interaksi dengan sesama, bahasa, dan cinta atau kasih sayang.
- Cara sosialisasi.
- Keinginan yang kuat

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sosialisasi.

Sosialisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

- d. Kesiapan atau kematangan pribadi seseorang.
- e. Lingkungan atau sarana sosialisasi yang meliputi interaksi dengan sesama, bahasa, dan cinta atau kasih sayang.
- f. Cara sosialisasi.

H. Agen-Agen Sosialisasi

Agen-agen yang turut memberikan andil dalam proses sosialisasi seorang individu meliputi :

- g. Keluarga; berfungsi untuk menjaga dan memelihara anak, tempat awal persemaian nilai dan norma, tempat persemaian citra atau kasih sayang dan tempat perlindungan bagi anggota keluarga.
- h. Sekolah; berfungsi menyiapkan anak-anak untuk menyongsong masa depan, membantu perkembangan potensi anak sebagai pribadi

yang utuh dan makhluk sosial yang bermanfaat bagi kehidupan sosial.

- i. *Peer Groups*/Kelompok Teman Sebaya
- j. Media Massa seperti televisi, radio, film, surat kabar dan internet.
- k. Tempat kerja
- l. Negara

Media Pembelajaran

- VCD dan LCD

Kegiatan pembelajaran Langkah-langkah

Pertemuan Ke-I

4. Kegiatan Awal (10 menit)
 - c) Apersepsi
 - d) Menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari
5. Kegiatan inti (70 menit)
 - Guru menjelaskan materi tentang hakikat sosialisasi, tujuan sosialisasi
 - Guru memutar video melalui LCD yang sudah dipersiapkan
 - Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab
6. Penutup (10 menit)

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil kajian tentang hakikat sosialisasi dan tujuan sosialisasi

Pertemuan Ke-2

7. Kegiatan awal (10 menit)
 - Apersepsi
 - Menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari
8. Kegiatan inti (25 menit)
 - Guru menjelaskan materi tentang hakikat factor yang mempengaruhi proses sosialisasi.
 - Guru memutar video melalui LCD yang sudah dipersiapkan
 - Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab
9. Penutup (10 menit)

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil kajian tentang hakikat sosialisasi dan tujuan sosialisasi.

Sumber Belajar

E. Saptono, Bambang Suteng S 2007, *Sosiologi Untuk SMA Kelas XI* Jakarta: Phibet.

F. Tim sosiologi. 2005. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Kelas 2*. Jakarta: Yudistira

G. Idianto M. 2005. *Sosiologi untuk SMA Kelas XI* Jakarta: Erlangga

H. Noviana R, S.Pd 2009 *Sosiologi untuk SMA Kelas XI Semester Genap* Klaten: Viva Pakarindo.

Penilaian

B. Penilaian Proses

➤ Peningkatan afektif

Melakukan penilaian dalam komunikasi hasil kajian fustaka dan diskusi

➤ Penilaian kognitif

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Rumiyati.S.Pd
NIP

Yogyakarta, 26 April 2011
Peneliti

Pradana Bela Nusa Bangsa
NIM 06413244020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri I Imogiri
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X/II
 Alokasi Waktu : 3X 45 Menit(2 X Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap antisosial

Indikator:

- Pengertian pengendalian sosial
- Jenis-jenis pengendalian sosial.
- Sifat-sifat pengendalian sosial.
- Cara-cara pengendalian sosial.
- Akibat tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial.

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian pengendalian sosial dengan baik.
- Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis pengendalian sosial dengan baik.
- Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat yang berlaku sebagai pengendalian sosial.
- Siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa dapat menjelaskan dan mengetahui sebab-sebab tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial.

Materi Pembelajaran

a. Pengertian pengendalian sosial

Menurut **Burger**, pengendalian sosial adalah cara yang digunakan untuk menertibkan anggota masyarakat yang membangkang. Sedangkan menurut **Roucek**, pengendalian sosial adalah proses terencana maupun tidak tempat individu diajarkan, dibujuk, ataupun dirayu dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan dan nilai hidup kelompok.

b. Jenis-jenis Pengendalian Sosial

Dalam pelaksanaan pengendalian sosial kita mengenal pengendalian formal maupun pengendalian non formal. Disamping itu, berdasarkan sifat pengendalian

sosial itu sendiri, ada pengendalian sosial yang sifatnya preventif (yang diusahakan sebelum adanya tindak pelanggaran) maupun pengendalian yang sifatnya represif (pengendalian sosial setelah tindak pelanggaran itu dilakukan).

a. Pengendalian Sosial Formal

Dijalankan melalui lembaga-lembaga formal yang ada di masyarakat. Jenis-jenis lembaga tersebut adalah sebagai berikut :

– Lembaga Kepolisian

Lembaga kepolisian adalah salah satu lembaga formal yang dibentuk dalam rangka mengawasi semua bentuk penyimpangan terhadap hukum yang berlaku di Negara Indonesia.

– Lembaga Kejaksaan

Merupakan lembaga formal yang bertugas sebagai penuntut umum, yaitu pihak yang mengajukan tuntutan terhadap mereka yang melakukan penyimpangan hukum yang berlaku.

– Lembaga Pengadilan

Merupakan lembaga pengendalian sosial formal yang bertugas untuk memeriksa kembali hasil penyidikan dari kepolisian serta menindaklanjuti tuntutan dari kejaksaan terhadap kasus pelanggaran.

b. Pengendalian Sosial Nonformal

Pengendalian sosial dapat juga dilakukan oleh para pemuka masyarakat yang mempunyai pengaruh ataupun kharisma untuk mengatur berbagai kegiatan masyarakat. Tokoh-tokoh masyarakat ini merupakan panutan sekaligus pengendali yang dipatuhi oleh warga masyarakat yang lain. Dengan demikian, sistem ketertiban yang ada dalam masyarakat tersebut sangat ditentukan oleh peranan tokoh-tokoh masyarakat. Pengendalian yang demikian ini termasuk pada pengendalian nonformal yang dilakukan oleh tokoh masyarakat ataupun warga masyarakat yang lain.

c. Sifat-sifat Pengendalian Sosial

a. Pengendalian Sosial Preventif

Pada pengendalian sosial yang bersifat preventif, usaha dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran.

b. Pengendalian Sosial Represif

Pengendalian sosial yang represif dilakukan apabila telah terjadi pelanggaran dan supaya keadaan pulih seperti sedia kala.

c. Pengendalian Sosial Gabungan

Merupakan gabungan antara pengendalian preventif dan represif. Perpaduan antara kedua sifat pengendalian sosial ini ditujukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan (preventif) sekaligus memulihkan kembali keadaan semula jika sudah terjadi penyimpangan (represif) sehingga suatu perilaku yang menyimpang tidak sempat merugikan pelaku yang bersangkutan ataupun orang lain.

d. Pengendalian Sosial Persuasif

Dilakukan melalui pendekatan dan sosialisasi agar masyarakat mematuhi norma-norma yang ada.

e. Pengendalian Sosial Koersif

Pengendalian ini bersifat memaksa agar anggota masyarakat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

d. Cara-cara Pengendalian Sosial

Suatu proses pengendalian sosial dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yang pada pokoknya berkisar pada cara-cara tanpa kekerasan (persuasif) ataupun dengan paksaan (represif). Untuk melaksanakan hal tersebut ada beberapa cara pengendalian sosial yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut :

- a. Cemoohan
- b. Teguran
- c. Pendidikan
- d. Agama
- e. Gosip atau desas-desus
- f. Ostrasisme
- g. Fraundulens
- h. Intimidasi
- i. Hukum

e. Akibat Tidak Berfungsinya Lembaga Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial dapat dilakukan secara internal dan secara eksternal. Pengendalian internal merupakan pengendalian yang dilakukan oleh komponen masyarakat itu sendiri dibawah koordinasi para pemuka adat dan tokoh masyarakat dan dapat dimulai dari pengendalian diri tiap-tiap individu sebagai

warga masyarakat, serta pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembudayaan norma dan nilai sosial dari generasi tua kepada generasi muda. Sedangkan pengendalian diri eksternal adalah pengendalian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga formal seperti kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan dengan berdasarkan pada norma-norma hukum baik perdata maupun pidana.

Media Pembelajaran

- VCD dan LCD

Kegiatan pembelajaran Langkah-langkah

Pertemuan Ke-I

f. Kegiatan Awal (10 menit)

- Apersepsi
- Menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari

g. Kegiatan inti (70 menit)

- Guru menjelaskan materi tentang, Pengertian pengendalian sosial, Jenis-jenis pengendalian sosial, Sifat-sifat pengendalian sosial.
- Guru memutar video melalui LCD yang sudah dipersiapkan
- Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab

h. Penutup (10 menit)

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil kajian tentang hakikat sosialisasi dan tujuan sosialisasi

Pertemuan Ke-2

10. Kegiatan awal (10 menit)

- Apersepsi
- Menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari

11. Kegiatan inti (25 menit)

- Guru menjelaskan materi tentang Cara-cara pengendalian sosial dan Akibat tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial.
- Guru memutar video melalui LCD yang sudah dipersiapkan
- Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab

12. Penutup (10 menit)

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil kajian tentang hakikat sosialisasi dan tujuan sosialisasi.

Sumber Belajar

E. Saptono, Bambang Suteng S 2007, *Sosiologi Untuk SMA Kelas XI* Jakarta: Phibet.

F. Tim sosiologi. 2005. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Kelas 2*. Jakarta: Yudistira

G. Idianto M. 2005. *Sosiologi untuk SMA Kelas XI* Jakarta: Erlangga

H. Noviana R, S.Pd 2009 *Sosiologi untuk SMA Kelas XI Semester Genap* Klaten: Viva Pakarindo.

Penilaian

a. Penilaian Proses

- Peningkatan afektif
Melakukan penilaian dalam komunikasi hasil kajian fustaka dan diskusi
- Penilaian kognitif

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Rumiyati, S. Pd
NIP

Yogyakarta, April 2011
Peneliti

Pradana Bela Nusa Bangsa
NIM 06413244020

Lampiran 4. Angket Penelitian Media Pembelajaran VCD Sosiologi

**Angket Penelitian Media Pembelajaran VCD Sosiologi
(Untuk Siswa)**

Nama :

Kelas :

Nomor Presensi :

Petunjuk:

Berilah tanda (V) pada salah satu pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan anda rasakan, alami dan lakukan selama proses kegiatan pembelajaran sosiologi dengan media video pembelajaran . Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap penilaian hasil belajar.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu memperhatikan kegiatan pembelajaran sosiologi dengan media VCD pembelajaran karena lebih menarik				
2.	Saya selalu memperhatikan ketika guru menyampaikan materi sosiologi				
3.	Saya senang mengikuti mata pelajaran sosiologi dengan mediaVCD pembelajara, karena guru tidak banyak memakai metode ceramah.				
4.	Saya senang mengikuti mata pelajaran sosiologi dengan media VCD pembelajaran, karena dengan di tayangkannya video yang ada di masyarakat dengan berkaitan dengan materi pelajaran sosiologi				
5.	Saya senang mengikuti mata pelajaran sosiologi dengan media VCD pembelajaran, karena menyampaikan materi dengan jelas dan mudah diterima.				
6.	Saya senang mengikuti mata pelajaran sosiologi dengan mediaVCD pembelajara,				

	karena gurunya tidak pernah marah.				
7.	Saya senang mengikuti mata pelajaran sosiologi dengan media VCD pembelajara, karena guru selalu memberikan rangkuman ahir dari materi yang di samapaikannya.				
8.	Saya lebih berminat mengikuti kegiatan pembelajaran Sosiologi dengan media VCD pembelajaran ini.				
9.	Saya mulai tertarik membaca buku-buku yang ada hubunganya dengan mata pelajaran sosiologi setelah guru menerapkan media VCD pembelajaran soiologi.				
10.	Saya senang mencari informasi melalui internet mengenai hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran sosiologi setelah belajar menggunakan VCD pembelajaran.				
11.	Selama pelajaran sosiologi menggunakan media VCD pembelajaran, saya mempunyai kesempatan bertanya lebih banyak.				
12.	Selama pelajaran sosiologi dengan media VCD, siswa diperbolehkan memberikan tanggapan video yang di tayangkan.				
13.	Saya merasa lebih senang ketika mendapatkan materi pelajaran dengan media VCD pembelajaran.				
14.	Saya lebih tertarik menggunakan media VCD pembelajaran di banding belajar secara manual (ceramah guru).				
15.	Suasana belejar di kelas lebih menyenangkan ketika menggunakan media VCD pembelajaran ini.				
16.	Dengan adanya VCD pembelajaran ini belajar saya lebih menyenangkan.				
17.	Saya menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.				
18.	Saya menjadi lebih giat untuk belajar ketika mendapatkan media VCD pembelajaran ini.				

19.	Minat belajar saya lebih tinggi disbanding belajar dengan secara konvensional (ceramah guru).				
20.	Media VCD pembelajaran dapat membantu mendapatkan hasil belajar yang optimal.				
21.	Menurut saya daya tarik tampilan simulasi media VCD pembelajaran mudah di pahami.				
22.	Menurut saya video pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif belajar.				
23.	Saya dapat belajar mandiri dengan menggunakan media VCD pembelajaran ini.				
24.	Menurut saya materisosiologi tampak efisien waktunya dengan VCD pembelajaran ini.				
25.	Menurut saya VCD pembelajaran ini perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mata pelajaran sosiologi.				
26.	Saya menjadi lebih akrab dengan teman sebaya berkat adanya media video pembelajaran.				
27.	Saya mempunyai kesempatan bekerja sama dengan teman menggunakan media VCD pembelajaran ini.				
28.	Saya lebih berani untuk menyampaikan pendapat kepada bapak/ ibu guru dengan adanya media VCD pembelajaran ini.				
29.	Saya lebih berani untuk menjawab pertanyaan dengan media VCD pembelajaran ini.				
30.	Saya menjadi lebih bersemangat ketika mengerjakan tugas dengan media video pembelajaran ini.				

Lampiran 5. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menggunakan VCD Pada Pembelajaran Sosiologi

**LEMBAR OBSERVASI
PROSES PEMBELAJARAN MEDIA VCD**

Nama Observasi :
 Kelas : X3
 Kompetensi Dasar :
 1.3 Mendiskripsikan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat
 Indikator :
 • Mengidentifikasikan jenis-jenis pengendalian sosial
 • Mengidentifikasikan berbagai cara pengendalian sosial
 • Mengidentifikasikan akibat tidak berfungsinya lembaga social
 • Mengidentifikasikan aturan-aturan social dalam kehidupan bermasyarakat
 Tanggal : 19 April 2011 & 26 April 2011

Keterangan

4 – SB : Sangat Baik
 3 – B : Baik
 2 – C : Cukup
 1 – K : Kurang

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran	Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan KTSP sesuai dengan kurikulum yang berlaku
	2. Silabus	Guru membuat silabus sesuai dengan pedoman kurikulum
	3. RPP	Ada, sesuai dengan kurikulum
	4. Program Semester	Ada
	5. Program Tahunan	Ada
	6. Jumlah Perhitungan Minggu/ Jumlah jam efektif	Ada
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam
	2. Penyajian Materi	Materi disajikan sesuai buku sumber yang

		direkomendasikan untuk siswa yaitu buku paket dan LKS
	3. Metode Pelajaran	Materi disampaikan dengan bentuk ceramah
	4. Penggunaan Bahasa	Guru menggunakan bahasa campuran
	5. Penguasaan Waktu	Sesuai dengan waktu
	6. Cara Memotivasi Siswa	Mendekati secara personal
	7. Teknik Bertanya	Memancing dan fokus pada perseorangan
	8. Teknik Penguasaan Kelas	Guru menyesuaikan keadaan siswa
	9. Penggunaan Media	Guru menggunakan media VCD pembelajaran

Lampiran 6. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana kondisi pembelajaran sosiologi secara umum di SMA Negeri I Imogiri.
Jawab: guru dan siswa cukup aktif dengan, menggunakan bermacam-macam strategi dan sumber belajar
2. Seberapa besar peranan sarana prasarana dalam proses KBM di SMA Negeri Imogiri?
Jawab: cukup membantu siswa dalam belajar dengan penggunaan media VCD Player, computer, seerta alat peraga yang termasuk buku pegangan siswa,
3. Apakah dengan terpenuhinya sarana dan prasaran pendidikan di SMA Negeri I Imogiri ini sudah digunakan secara optimal dengan baik?
Jawab: sudah digunakan dengan cukup optimal hanya yang ditingkatkan adalah pelajaran berbasis TIK
4. Apakah bpk/ibu kepala sekolah pernah mendengar media VCD pembelajaran?
Jawab: saya baru mendengar atau mengetahui setelah saudar melakukan wawancara ini.
5. Menurut bpk/ibu kepala sekolah kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan media pembelajaran VCD di SMA Negeri I Imogiri?
Jawab:
 - Siswa belum terbiasa dengan media VCD tersebut
 - Perlu persiapan yang banyak
 - Lebih banyak makan waktu
6. Solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
Jawab:
 - Siswa dibimbing secara bertahap
 - Pemenuhan sarana perasarana agar guru dapat lebih efiesiensi dalam melakukan persiapan
 - Dibuat perencanaan yang matang dan baik.

Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Guru

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana situasi pembelajaran sosiologi secara umum di SMA Negeri I Imogiri?
Jawab: cukup baik.
2. Apakah peranan guru masih dominan di SMA Negeri I Imogiri?
Jawab: tergantung, karena siswa juga aktif menggunakan sumber belajar yang tersedia. Sekarang sudah berkurang karena dengan adanya sarana prasarana yang telah tersedia.
3. Seberapa besar peranan sarana dalam proses KBM di SMA negeri I Imogiri?
Jawab: sangat besar karena dengan adanya sarana prasarana ini dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran.
4. Bagaimana pembelajaran sosiologi yang dilakukan oleh bapak/ibu guru selama ini?
Jawab: ya, dengan menyampaikan materi kemudian murid diberi tugas untuk di kerjakan
5. Apakah dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri I Imogiri sudah digunakan secara optimal dengan baik?
Jawab: sudah
6. Sepengetahuan bapak/ibu guru bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran sosiologi?
Jawab: selama ini kalau saya perhatikan siswa-siswanya juga tertarik dengan mata pelajaran sosiologi.
7. Bagaimana cara meningkatkan minat anak didik bapak/ibu guru, dalam pembelajaran sosiologi agar tidak bosan dengan mata pelajaran sosiologi?
Jawab: saya sering menyelingi dengan humor, kemudian menyampaikan materi dengan keadaan lingkungan di sekitar masyarakat.
8. Apakah sebelumnya bapak/ibu guru pernah mengetahui media pembelajaran VCD?
Jawab: kalau media pembelajarn VCD malah saya baru dengar dari saudara sekraang ini, karena yang biasa saya terapkan adalah menggunakan media yang ada saja, seperti, media white board, spidol saja.

Lampiran 8. Hasil Wawancara Siswa

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Ronny Amrullah

Kelas : X3

No : 27

Mengenai Penerapan VCD sebagai Media Pembelajaran sosiologi.

1. Media pembelajaran apa saja yang sering digunakan oleh guru anda pada mata pelajaran sosiologi? Apakah fasilitas disekolah anda cukup mendukung pembelajaran sosiologi menurut anda?

Jawaban: papan tulis saja. Dan fasilitasnya Cukup memadai

2. Apakah anda tertarik dan senang dengan pembelajaran sosiologi yang biasanya dilakukan oleh guru anda?

Jawaban: kadang-kadang senang,soalnya monoton

3. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran sosiologi? Siapa yang lebih berperan dominan dalam pembelajaran sosiologi, guru atau murid?

Jawaban:guru saja.

4. Apakah guru anda di sekolah SMA Negeri I Imogiri ini pernah menerapkan media pembelajaran yang berbeda dengan biasanya?

Jawaban: belum pernah

5. Apa yang anda ketahui tentang VCD?

Jawaban: kaset CD buat nonton film

6. Bagaimana jika dalam pembeajaran sosiologi, VCD digunakan sebagai media pembelajaran? Apakah anda setuju?:

Jawaban: sangat setuju, karena ada suasana baru dalam belajar

7. Apakah bapak/ ibu guru pernah mengajar dengan menggunakan media VCD?

Jawab : Belum mas,

8. Apakah anda semakin berminat mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan dengan menggunakan media VCD?

Jawab : Jelas mas, saya dan teman-teman semakin berminat mengikuti kegiatan pembelajaran. Enak mas kalau belajar dengan menonton video seperti itu, jadi bener-bener jelas gitu mas.

9. Adakah saran anda untuk media VCD ini selanjutnya?

Jawab : Sarannya, apa ya mas? Paling cuma itu aja, sebaiknya media VCD seperti ini sering-sering digunakan. Soalnya bosan kalau metodenya ceramah terus.

Nama Siswa : Sri Rakhmawati

Kelas : X3

No : 32

Mengenai Penerapan VCD sebagai Media Pembelajaran sosiologi.

1. Media pembelajaran apa saja yang sering digunakan oleh guru anda pada mata pelajaran sosiologi? Apakah fasilitas disekolah anda cukup mendukung pembelajaran sosiologi menurut anda?

Jawaban: papan tulis saja. Dan fasilitasnya Cukup memadai

2. Apakah anda tertarik dan senang dengan pembelajaran sosiologi yang biasanya dilakukan oleh guru anda?

Jawaban: cukup membosankan karena setiap hari Cuma itu-itu saja yang digunakan oleh ibu guru.

3. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran sosiologi? Siapa yang lebih berperan dominan dalam pembelajaran sosiologi, guru atau murid?

Jawaban:guru, kita sebagai siswa hanya mendengarkan penjelasn saja.

4. Apakah guru anda di sekolah SMA Negeri I Imogiri ini pernah menerapkan media pembelajaran yang berbeda dengan biasanya?

Jawaban: belum pernah

5. Apa yang anda ketahui tentang VCD?

Jawaban: VCD kan buat memutar film,lagu atau video clip

6. bagaimana jika dalam pembelajaran sosiologi, VCD digunakan sebagai media pembelajaran? Apakah anda setuju?:

Jawaban: setuju

7. Apakah bapak/ ibu guru pernah mengajar dengan menggunakan media VCD?

Jawab : Belum mas,

8. Apakah anda semakin berminat mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan dengan menggunakan media VCD?

Jawab : Ya. Karena dengan kita belajar sosiologi dengan VCD kita secara langsung melihat video-video yang termasuk materi-materi yang kita pelajari saat itu.dapat melihat contoh-contoh secara langsung.

9. Adakah saran anda untuk media VCD ini selanjutnya?

Jawab : Sarannya, saya media VCD lebih sering digunakan karena lebih cepat kita mengerti dengan media VCD ini.

Lampiran 9. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Hari/Tanggal : Selasa 8 Maret 2011 jam 5-6 (pukul 10.15-11.45) &
 Selasa 28 Maret 2011 jam 5-6 (pukul 10.15-11.45)
 Siklus/Pertemuan :I/ pertemuan 1 dan 2

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan minat siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini serta menjelaskan tentang kegiatan atau model pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa mengenai penerapan media VCD sebagai pembelajaran sosiologi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran, yaitu 2 jam pelajaran untuk pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2011 jam 5-6 (Pukul 10.15-11.45) Pada pembelajaran ini guru menjelaskan materi tentang peran nilai dan norma sosial dalam proses sosialisasi. Sebelum menjelaskan materi guru menayangkan sebuah video yang di tayangkan melalui LCD yang menggambarkan tentang materi yang terkait dalam materi pelajaran yang akan di sampaikan, untuk menarik minat siswa agar lebih merespon dan bersemangat mengikuti pembelajaran sosiologi dan meminta siswa untuk memberikan pendapat tentang apa yang dapat dilihat dari tayangan video tersebut. Guru memancing agar siswa mau berbicara. Barulah selanjutnya guru menjelaskan materi kembali dan sesekali menayangkan kembali kepada siswa. dan pertemuan ke 2 dengan waktu 2 jam pelajaran yang dilaksanakan pada hari selasa 28 maret 2011 jam ke 5-6 (pukul 10.15-11.45).

Dibawah ini beberapa permasalahan yang dihadapi pada siklus I adalah: Sebagian siswa masih enggan untuk mencatat penjelasan materi dari video yang di tayangkan melalui LCD. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam pembelajaran menggunakan media VCD dalam penyampaian materi, Guru kurang optimal dalam penguasaan materi. Hal ini bisa dilihat masih seringnya atau kadang guru membaca buku saat menjelaskan atau menerangkan materi pelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru juga masih kurang, itu bisa dilihat dari pada setiap pertanyaan hanya ditujukan pada siswa yang dikenalnya saja, dan suasana kelas yang gaduh kadang hanya dibiarkan saja, walau sesekali siswa yang

membuat gaduh di tegur dengan tegas. Siswa belum begitu berminat dalam mengikuti pelajaran, dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa yang duduk paling belakang. Mereka masih asik sendiri berbicara dengan teman kadang mengganggu teman lain yang sedang memperhatikan tayangan video yang sedang berlangsung di depan kelas. Tampilan video dari LCD kadang terlihat kurang jelas dari belakang, dan juga yang menyebabkan siswa yang duduk dibelakang tidak begitu memperhatikan video yang sedang di putar dan malas untuk mendengarkan penjelasan dari guru.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Hari/Tanggal : Selasa 5 April 2011 jam 5-6 (Pukul 10.15-11.45) & Selasa 12 April 2011 jam 5-6 (Pukul 10.15-11.45)
 Siklus/Pertemuan :II/ pertemuan 1 dan 2

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran, yaitu 2 jam pelajaran untuk pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 April 2011 jam 5-6 (Pukul 10.15-11.45) dan pertemuan ke 2 dengan waktu 2 jam pelajaran yang dilaksanakan pada hari Selasa 12 April 2011 jam ke 5-6 (pukul 10.15-11.45). Pada siklus kedua ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pokok bahasan pada siklus II adalah pengertian dan definisi perilaku menyimpang, jenis-jenis perilaku menyimpang ciri-ciri perilaku menyimpang, factor-faktor perilaku menyimpang. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru, menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.

Pada siklus II semakin terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran sosiologi dengan media VCD, terlihat dari ketertarikan mereka dan aktifitas pembelajaran yang siswa dapat berperan aktif dan diskusi berjalan dengan lancar meskipun dilakukan dengan secara klasikal, terlihat siswa lebih berminat saat mengikuti pembelajaran sosiologi. siklus II pelaksanaan tindakan berjalan jauh lebih baik dari siklus I. Terdapat peningkatan minat yang terlihat dari ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sosiologi, senang terhadap mata pelajaran sosiologi, merasa mampu menghadapi tantangan dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi, selalu memperhatikan pelajaran, semangat mengikuti pelajaran sosiologi. Berdasarkan hasil angket minat belajar sosiologi yang dibagikan siswa pada siklus II, maka dapat dikemukakan bahwa, dari hasil angket yang peneliti berikan kepada siswa yang berjumlah 34 anak, menunjukkan jumlah rata-rata skor minat 74 atau lebih meningkat dibandingkan jumlah skor pada siklus I. Hal itu menunjukkan minat siswa yang bagus dengan penerapan media VCD.

Hal yang perlu diperbaiki pada siklus yang ke-II ini guna meningkatkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran sosiologi seperti; Jarak bangku akan diatur sehingga anak akan menjadi lebih fokus terhadap media VCD tersebut, dan VCD

pembelajaran akan diputar berulang ulang dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sebelum materi dimulai guru hendaknya telah menguasai materi dan hendaknya guru harus mengkondisikan kelas supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Guru dituntut untuk dapat berinteraksi dengan siswa sehingga siswa tidak jenuh atau bosan terhadap materi yang diberikan oleh guru dan dapat menimbulkan keterdekatan antara siswa dan guru.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS III

Hari/Tanggal : Selasa 5 April 2011 jam 5-6 (Pukul 10.15-11.45) & Selasa 12 April 2011 jam 5-6 (Pukul 10.15-11.45)
 Siklus/Pertemuan :III/ pertemuan 1 dan 2

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran, yaitu 2 jam pelajaran untuk pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 April 2011 jam 5-6 (Pukul 10.15-11.45) dan pertemuan ke 2 dengan waktu 2 jam pelajaran yang dilaksanakan pada hari Selasa 26 April 2011 jam ke 5-6 (pukul 10.15-11.45). Pokok bahasan pada siklus II adalah pengertian dan definisi pengendalian sosial, jenis-jenis pengendalian sosial, sifat-sifat pengendalian sosial. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru, menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.

Pada siklus III ini siswa jauh lebih meningkat dibanding siklus I dan siklus II, hal tersebut ditunjukkan dari ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sosiologi, senang terhadap mata pelajaran sosiologi, merasa mampu menghadapi tantangan dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi, selalu memperhatikan pelajaran, semangat mengikuti pelajaran sosiologi. Berdasarkan hasil angket minat belajar sosiologi yang dibagikan siswa pada siklus III, maka dapat dikemukakan bahwa, dari hasil angket yang peneliti berikan kepada siswa yang berjumlah 34 anak, menunjukkan jumlah rata-rata skor minat 90 atau lebih meningkat dibandingkan jumlah skor pada siklus II. Hal itu menunjukkan minat siswa yang bagus dengan penerapan media VCD.

Pada siklus III ini sudah mencapai nilai yang telah diharapkan, walaupun belum sempurna, dan siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik khususnya pada waktu menggunakan VCD Pembelajaran, jadi penelitian ini hanya sampai siklus III karena sudah mencapai indikator yang diharapkan

REKAPITULASI DATA UJI VALIDITAS ANGKET MINAT BELAJAR SOSIOLO

Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	2	4	1	2
2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2
3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	2	2
4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2
5	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	3	2
6	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2
7	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2
8	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2
9	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	1	2
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2
11	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2
12	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	1	2
13	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	2
14	4	4	1	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	1	2
15	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2
16	3	2	3	1	2	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2
17	3	2	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2
18	2	2	2	2	1	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	2	2
19	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2
20	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2
21	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	2	2
22	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2
23	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2
24	2	2	2	1	2	4	3	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2
25	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	1	2
26	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2
27	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2
28	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2
29	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2
30	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2
31	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2
32	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2
33	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2
34	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	2
	123	105	101	78	98	127	129	127	121	134	121	121	105	120	123	100	87	121	85	96	71	12

27	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	
28	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	
29	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	
30	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	
31	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	
32	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	
33	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	
34	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	
	123	105	101	78	98	127	129	127	121	134	121	121	105	120	123	100	87	121	85	96	71	12

Lampiran 11. Uji Validitas dan Uji Releabilitas

** Halaman : 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS)
 Modul : Analisis Instrumen
 Program : ANALISIS KESAHIHAN BUTIR (ITEM VALIDITY)
 Editor : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Lembaga : Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi : 2005-BL, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU
 Nama Pemilik : Laboratorium Fisika Komputasi
 Nama Lembaga : FMIPA - Universitas Negeri Yogyakarta
 A l a m a t : Karangmalang, Yogyakarta 55281 - Indonesia

Nama Peneliti : Pradana Bela Nusa Bangsa
 Nama Lembaga : yoga girlies
 Tgl. Analisis : 10-08-2011
 Nama Berkas Data : Angket Minat Belajar siswa
 Nama Konstrak : r
 Jumlah Butir Semula : 30
 Jumlah Butir Gugur : 2
 Jumlah Butir Sahih : 28
 Jumlah Kasus Semula : 34
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 34

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR

Butir Nomor	Korelasi Lugas r xy	Korelasi Bag-Total r bt	Signif. p	Status Butir
1	0.955	0.950	0.000	sahih
2	0.751	0.716	0.000	sahih
3	0.493	0.434	0.005	sahih
4	0.468	0.417	0.007	sahih
5	0.653	0.599	0.000	sahih
6	0.436	0.396	0.010	sahih
7	0.608	0.588	0.000	sahih
8	0.436	0.396	0.010	sahih
9	0.839	0.822	0.000	sahih
10	0.504	0.490	0.002	sahih
(Bersambung) Nomor	r xy	r bt	p	Butir
11	0.885	0.873	0.000	sahih
12	0.885	0.873	0.000	sahih
13	0.751	0.716	0.000	sahih
14	0.517	0.481	0.002	sahih
15	0.955	0.950	0.000	sahih
16	0.534	0.168	0.002	sahih
17	0.533	0.481	0.002	sahih
18	0.832	0.814	0.000	sahih
19	0.389	0.328	0.028	sahih
20	0.256	0.195	0.134	gugur
21	0.549	0.267	0.002	sahih
22	0.832	0.814	0.000	sahih
23	0.955	0.950	0.000	sahih
24	0.885	0.873	0.000	sahih
25	0.589	0.546	0.001	sahih
26	0.416	0.355	0.019	sahih
27	0.267	0.208	0.118	gugur
28	0.826	0.807	0.000	sahih
29	0.448	0.394	0.010	sahih
30	0.826	0.807	0.000	sahih

Paket : Seri Program Statistik (SPS)
 Modul : Analisis Instrumen
 Program : UJI-KEANDALAN (RELIABILITAS) HOYT
 Editor : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Lembaga : Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
 SPS Versi : 2005-BL, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU
 Nama Pemilik : Laboratorium Fisika Komputasi
 Nama Lembaga : FMIPA - Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 - Indonesia

Nama Peneliti : Pradana Bela Nusa Bangsa
 Nama Lembaga : yoga girlies
 Tgl. Analisis : 10-08-2011
 Nama Berkas Data : kampleng
 Nama Konstrak : r

Jumlah Butir Semula : 30
 Jumlah Butir Sahih : 28

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS UJI RELIABILITAS HOYT

Sumber Variasi SV	Jumlah Kuadrat JK	der. bebas db	Rerata Kuadrat RK
Antar Subyek	212.774	33	6.448
Antar Butir	152.700	25	—
Galat (Sisa)	282.992	825	0.343
Total	647.466	883	—
$r_{tt} = 0.947$		$p = 0.000$	Andal

Lampiran 12. Dokumentasi

SIKLUS I
PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA VCD



PENGISISIAN ANGKET



SIKLUS II
PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA VCD



DISKUSI KLASIKAL



PENGISISIAN ANGKET



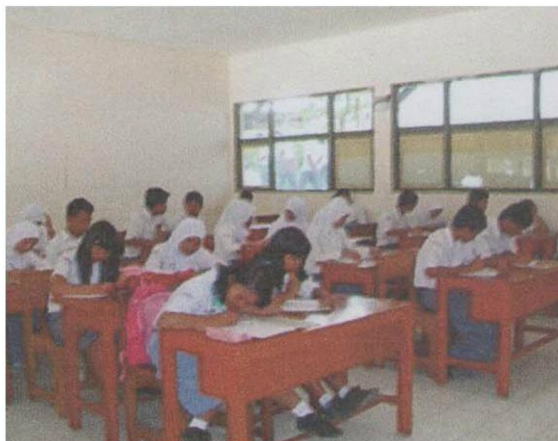
SIKLUS III
PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA VCD



DISKUSI KLASIKAL



PENGISISIAN ANGKET



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 129 TAHUN 2011**

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI

- Menimbang : a. Bahwa untuk pembimbingan Tugas Akhir Skripsi perlu ditetapkan pembimbingnya.
: b. Bahwa untuk keperluan di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 268 Tahun 1965
b. Nomor 93 Tahun 1999
4. Keputusan Mendiknas RI :
a. Nomor 274/O/1999
b. Nomor 003/O/2001
5. Surat Keputusan Rektor UNY
a. Nomor 207 Tahun 2000 tanggal 7 Juni 2000
b. Nomor 236 Tahun 2004 tanggal 31 Juli 2004
c. Nomor 532/H34014/KP/2007 tanggal 10 September 2007

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi tersebut di bawah ini, sebagai berikut :
- | | | |
|------|---------------------------------|-----------------------|
| Nama | : Puji Lestari, M.Hum. | |
| NIP | : 19560819 198503 2 001 | Sebagai Pembimbing I |
| Nama | : Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si. | |
| NIP | : 19830613 200801 2 005 | Sebagai Pembimbing II |
- dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi mahasiswa :
- | | |
|---------------|--|
| Nama Mhs. | : Pradana Bela Nusa Bangsa |
| NIM | : 06413244020 |
| Jurusan/Prodi | : Pendidikan Sosiologi |
| Judul | : "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sosiologi Melalui Media Pembelajaran VCD Pada Siswa Kelas X SMA Negeri I Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012" |
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Tanggal : 10 Maret 2011

Dekan,
a.b. Pembantu Dekan I,



Suhadi Purwantara, M.Si.

NIP. 19591129 198601 1 001

Tembusan Yth.

1. Puji Lestari, M.Hum.

Pembimbing I

2. Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si.

Pembimbing II



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI**

Alamat: Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 (Dekan FISE), (0274) 586168 Psw. 249 (Subdik. FISE) Website : www.fise.uny.ac.id.

Nomor : 682 / H.34.14/PL/2011
Lampiran : 1 bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

2 Maret 2011

Yth.: Gubernur Provinsi D. I. Yogyakarta
C.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi D. I. Yogyakarta

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa a.n. :

Nama : PRADANA BELA NUSA BANGSA
NIM : 06413244020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Maksud/Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SOSIOLOGI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN VCD
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI
BANTUL TAHUN PELAJARAN 2011/2012"

Atas perhatian kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :

1. Kep. BAPPEDA Kab. Bantul
2. Kep. SMAN 1 Imogiri
3. Kep. Subdik FISE UNY
4. Kajur/ Prodi Pend. Sosiologi
5. Mahasiswa yang bersangkutan

Sardiman AM, M.Pd
NIP. 19510523 198003 1 001



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 402

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prop DIY Nomor : 070/1574/V/2011
Tanggal : 04 Maret 2011 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009, tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diizinkan kepada

Nama : **PRADANA BELA NUSA BANGSA**
No.Nim : 06413244020 Mhs. UNY YK
Judul : UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SOSIOLOGI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN VCD PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL TAHUN PELAJARAN 2011/2012
Lokasi : SMA Negeri 1 Imogiri
Waktu : Mulai Tanggal : **04 Maret 2011 s/d 04 Juni 2011**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan kuliah
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan ;
6. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : **07 Maret 2011**

Tembusan dikirim kepada Yth.:

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kesbangpollimas Kab Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Imogiri
5. Yang bersangkutan

A.n Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris


PULUNG HARYADI, MSc
NIP. 19640819.199003.1.010



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NONFORMAL
SMA NEGERI 1 IMOIRI
WUKIRSARI, IMOIRI, BANTUL 55782, TELEPON 7483271, 6460912

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 007 /237

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Imogiri Bantul, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pradana Bela Nusa Bangsa
NIM : 06413244020
Fakultas : FISE UNY
Jurusan : Pend. Sosiologi

benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka pengumpulan data sehubungan dengan penyusunan Skripsi dengan Judul :

“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sosiologi Melalui Media Pembelajaran VCD pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2010 /2011”

pada tanggal 8 Maret 2011 s/d 24 Mei 2011.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Endah Nardjanto, M.Pd.
NIP. 19631115 199003 1 007